

LAPORAN STUDI KELAYAKAN

PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA
AKTIVITAS PENUNJANG TENAGA LISTRIK LAINNYA
(KBLI 35129) & INSTALASI LISTRIK (KBLI 43211)

PT KIAN SANTANG MULIATAMA TBK

No. 00007/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/IV/2024

Tanggal : 16 April 2024



**KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
SYARIF, ENDANG & REKAN**

Registered Public Appraiser & Consultant

Asset - Business Valuation, Consulting & Advisory

LAPORAN STUDI KELAYAKAN

PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA
AKTIVITAS PENUNJANG TENAGA LISTRIK LAINNYA
(KBLI 35129) & INSTALASI LISTRIK (KBLI 43211)

PT KIAN SANTANG MULIATAMA TBK

No. 00007/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/IV/2024

Tanggal : 16 April 2024





No. Izin Usaha : 2.12.0113.
No. KMK : 1498/KM.1/2012
No. Izin Cabang : 608/KM.1/2018

KJPP SYARIF, ENDANG DAN REKAN
Registered Public Appraiser & Consultant

Asset - Business Valuation, Consulting & Advisory

Wilayah Kerja : Seluruh Indonesia

Kantor Penilai Bisnis :
Jl. Caman Raya, No. 57A, Lantai 3
Kel. Jatibening Baru, Kec. Pondok Gede
Kota Bekasi, Jawa Barat 17412
Telp. : (021) 8550 6679
E-mail : syarifendangdanrekan@gmail.com

No. 00007/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/IV/2024

Bekasi, 16 April 2024

Kepada Yth.:

Direksi PT Kian Santang Muliatama Tbk

Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai

Blok A5 No. 8, Jatiluhur, Jatiasih

Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425

Perihal: Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya (KBLI 35129) & Instalasi Listrik (KBLI 43211)

Dengan hormat,

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0016/SPK/MSE-01/ES/III/2024, tanggal 15 Maret 2024, **PT Kian Santang Muliatama Tbk** ("Perseroan"), yang bergerak di bidang perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas, telah menunjuk **KJPP Syarif, Endang, dan Rekan** sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik.

TANGGAL PENILAIAN

Tanggal Penilaian dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah per 31 Desember 2023.

IDENTITAS PEMBERI TUGAS

Nama Perusahaan : PT Kian Santang Muliatama Tbk
Bidang Usaha : Perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas
Alamat : Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425
Telepon : (021) 82748249
Website : kianmulia.com
Email : corsec@kianmulia.com

MAKSUD DAN TUJUAN STUDI KELAYAKAN

Studi Kelayakan ini dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik serta sebagai syarat pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia

No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (“POJK No.17/2020”), dan bukan untuk kepentingan perbankan ataupun kepentingan lainnya.

PROSEDUR YANG DIGUNAKAN

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis Di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup:

1. Kajian Kelayakan Pasar,
2. Kajian Kelayakan Teknis,
3. Kajian Kelayakan Pola Bisnis,
4. Kajian Kelayakan Model Manajemen, dan
5. Kajian Kelayakan Keuangan.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0016/SPK/MSE-01/ES/III/2024, tanggal 15 Maret 2024.

RUANG LINGKUP PENUGASAN

Ruang Lingkup penugasan adalah sesuai dengan tujuan dari Studi Kelayakan ini, yaitu untuk melakukan kajian serta analisis kelayakan sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2020, ruang lingkup dari Penugasan Penilaian Profesional, paling sedikit meliputi:

1. Tujuan dari Penugasan Penilaian Profesional;
2. Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam Penugasan Penilaian Profesional; dan
3. Dasar Nilai dan Premis Nilai yang digunakan.

ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini adalah:

- a. Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- b. Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- c. Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- d. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- e. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- f. Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- g. Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- h. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum obyek studi kelayakan dari pemberi tugas.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL PENILAIAN

Dari tanggal Penilaian Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2023, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang terjadi selama periode tersebut.

KESIMPULAN

Dari Kajian Kelayakan Pasar, pangsa pasar untuk produk Perseroan adalah sektor minyak dan gas bumi. Sumber daya alam minyak bumi dan gas (SDA migas) merupakan salah satu sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dan merupakan salah satu komoditi ekspor penambah devisa negara yang potensial. Pada sektor migas, usaha jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan usaha penunjang yang berperan dalam pekerjaan bangunan atau konstruksi kegiatan hulu hingga hilir migas. Jasa konstruksi migas terdiri dari jasa perencanaan konstruksi termasuk rancang bangun dan rekayasa (*design engineering*), pelaksanaan konstruksi (EPC, instalasi dan komisioning), serta pengawasan konstruksi yang salah satu kebutuhan infrastrukturnya adalah infrastruktur kelistrikan.

Peluang pekerjaan jasa konstruksi dan instalasi listrik sebagai penunjang sektor migas terbuka luas beriringan dengan permintaan, perkembangan, dan target pembangunan situs minyak dan gas berdasarkan ketersediaan cadangan migas. Minyak dan gas bumi masih merupakan energi yang mendominasi dalam penggunaan energi nasional, maka beberapa upaya peningkatan cadangan minyak dan gas bumi masih terus dilakukan seperti memperluas area pencarian cadangan minyak dan gas bumi dengan melakukan pengeboran eksplorasi dan survei seismik serta studi G&G. Semakin masif kegiatan eksplorasi yang dilakukan, peluang ditemukannya potensi SDA migas akan semakin besar.

Sehubungan permintaan energi dari sektor migas yang masih tinggi, dan kebutuhan layanan terkait tenaga listrik di berbagai sektor industri, komersial, dan residensial, Perseroan memiliki peluang besar untuk menawarkan beragam layanan penunjang seperti konstruksi dan instalasi infrastruktur kelistrikan, perawatan peralatan listrik, konsultasi energi, dan manajemen pemeliharaan di cakupan pemerintahan, industri jargas dan perminyakan, maupun kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek pasar adalah layak.

Dari Kajian Kelayakan Teknis, Perseroan berkapasitas untuk memproduksi dan melayani pekerjaan *replacement* alat ukur, *reconfiguration flow computer*, tera ulang tahunan, dan kalibrasi *orifice meter*. Dalam kegiatan operasionalnya, terdapat beberapa teknologi yang digunakan Perseroan, seperti *ultrasonic flow meter*, *flow computer*, *pressure transmitter*, *temperature transmitter*, dan *differential pressure transmitter*. Serta, Perseroan telah memiliki beberapa tenaga ahli yang kompeten di bidangnya sebagai penunjang kegiatan usaha Perseroan.

Alur operasional kegiatan usaha Perseroan dimulai dari pelaksanaan koordinasi internal untuk menyusun program secara menyeluruh. Kemudian dilakukan rekayasa dengan pengecekan hasil perhitungan, gambar, dan dokumen lain yang telah disusun sebelum diimplementasikan. Selanjutnya dilakukan pengadaan bahan, material, peralatan dan sub kontrak yang diperlukan, dan setelahnya Perseroan akan memulai tahap pekerjaan konstruksi secara keseluruhan hingga tahap uji coba dan uji operasi (*testing & commissioning*), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan seperti yang tertuang dalam jadwal pelaksanaan. Selama masa kontrak, pengawas proyek akan selalu memonitor dan mengontrol kegiatan proyek.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek teknis adalah layak.

Dari Kajian Kelayakan Pola Bisnis, keunggulan kompetitif utama yang saat ini dimiliki oleh Perseroan, yaitu Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang tinggi sehingga produk Perseroan dapat bersaing dan lebih berpotensi memenuhi kriteria untuk proyek yang menyaratkan TKDN tertentu, kualitas produk Perseroan memiliki efisiensi penggunaan yang spesifik, mudah dirakit dan digunakan, serta berkualitas tinggi, dan Perseroan berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan yang berkualitas kepada pelanggan.

Kemungkinan pesaing dalam bidang usaha baru yang ditambahkan masih relatif rendah, namun terdapat risiko pesaing-pesaing baru yang masuk ke pasar dapat mencontoh/meniru jasa yang diberikan dari penambahan kegiatan usaha Perseroan. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan oleh Perseroan adalah mempertahankan kepuasan pelanggan agar menjadi loyal, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta melakukan penelitian, pengembangan, serta inovasi produk dan layanan.

Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, Perseroan dapat menciptakan nilai yaitu menambah kegiatan usaha baru dengan cakupan yang lebih luas dengan mempertimbangkan kesinambungan dari permintaan pasar, menambah sumber pendapatan baru, dan meningkatkan serta memberikan tambahan laba untuk meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek bisnis adalah layak.

Dari Kajian Kelayakan Model Manajemen, saat ini Perseroan memiliki karyawan berjumlah 24 orang. Dalam menjalankan kegiatan usaha barunya, Perseroan menggunakan tenaga kerja yang sudah ada baik tenaga ahli, tenaga produksi, tenaga *sales & marketing* dan tenaga *finance & accounting*, yang dialokasikan sesuai dengan kompleksitas proyek. Melihat pekerjaan EPC dari proyek perminyakan dan gas bumi yang telah selesai dilaksanakan Perseroan sebelumnya, Perseroan memiliki kapasitas dan mampu dalam membentuk serta menetapkan tenaga ahli dan personel utama dengan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh perusahaan pelanggan. Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, manajemen berkomitmen untuk menghormati paten yang dimiliki oleh pihak lain karena salah satu kegiatan utama Perseroan ialah perusahaan yang bergerak di bidang distributor yang juga melayani instalasi barang yang didistribusikannya.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Risiko utama yang dihadapi Perseroan antara lain:

- 1) Risiko Ekonomi
- 2) Risiko Persaingan Usaha
- 3) Risiko Pemasok dan OEM
- 4) Risiko Kecelakaan Kerja
- 5) Risiko Teknologi
- 6) Risiko Tenaga Kerja
- 7) Risiko Cuaca dan Bencana Alam

Upaya Perseroan dalam mencegah dan meminimalisir dampak maupun kerugian akibat potensi risiko utama adalah dengan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif dengan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang sesuai.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek manajemen adalah layak.

Dari Kajian Kelayakan Keuangan, untuk penambahan kegiatan usaha atas KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik terdapat pembiayaan investasi dan modal kerja tambahan yang akan dimulai pada tahun 2024 sebesar Rp1.487.500.000,-. Pembiayaan investasi tambahan untuk kegiatan usaha baru bersumber penuh (100,00%) dari modal sendiri sebesar Rp887.500.000,-, serta pembiayaan modal kerja bersumber dari pinjaman bank sebesar 30,00% dan modal sendiri sebesar 70,00% dengan total sebesar Rp600.000.000,-.

Berdasarkan analisis kelayakan, menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- **Net Present Value (NPV) > 0 → Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar **Rp2.391.374.000,-**. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- **Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar **47,05%**. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 11,87%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- **Profitability Index (PI) > 1 → Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar **2,19348**. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- **Payback Period (PP)**
PP yang diperoleh adalah 5 tahun dan 1 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 5 tahun dan 1 bulan.

Dari analisis sensitivitas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

Berdasarkan analisis keuangan yang telah dilakukan Penilai, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek keuangan adalah layak.

Dengan demikian, berdasarkan analisis atas Kelayakan Pasar, Kelayakan Teknis, Kelayakan Pola Bisnis, Kelayakan Model Manajemen, dan Kelayakan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha PT Kian Santang Muliatama Tbk sesuai dengan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik adalah layak.

Seluruh kajian ini kami sampaikan dengan catatan semua asumsi yang diterapkan dalam Studi Kelayakan ini dapat dipenuhi.

PENUTUP

Penugasan untuk mempersiapkan Studi Kelayakan Usaha ini bukan dan tidak dapat dianggap dalam segala hal sebagai *review* atau audit atau pelaksanaan prosedur tertentu pada informasi keuangan. Penugasan kami tidak dilakukan untuk tujuan mengungkapkan kelemahan pengendalian internal, kesalahan dalam laporan keuangan, segala bentuk implikasi pajak atau pelanggaran hukum. Studi Kelayakan Usaha ini juga tidak dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui rencana proyek atau untuk mengambil tindakan tertentu atas Rencana Kegiatan Usaha.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas kepercayaan yang telah diberikan kami ucapkan terima kasih dan kami berharap kiranya laporan ini dapat berguna bagi kemajuan usaha selanjutnya.

Hormat kami,
KJPP SYARIF, ENDANG & REKAN

R



Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert)

Rekan

<i>MAPPI</i>	: No. 09-S-02341
<i>Izin Penilai Publik</i>	: No. B-1.12.00340
<i>Klasifikasi Izin</i>	: <i>Penilaian Bisnis</i>
<i>Register</i>	: No. RMK-2017.00303
<i>STTD OJK</i>	: No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
<i>STTD IKNB</i>	: No. 173/NB.122/STTD-P/2019

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0016/SPK/MSE-01/ES/III/2024 tanggal 15 Maret 2024;
2. Penilai bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan dalam rangka penugasan Studi Kelayakan, sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
3. Analisis Kelayakan dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2023, parameter dan data yang digunakan dalam analisis menggunakan data per 31 Desember 2023;
4. Penugasan penilaian telah dilakukan dengan pemahaman terhadap Objek Penilaian pada Tanggal Penilaian dan analisis telah dilakukan sesuai dengan Tujuan Penilaian sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
5. Laporan Studi Kelayakan ini tidak lepas dari ketentuan-ketentuan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, SEOJK No. 17/SEOJK.004/2020, Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), serta Standar Penilaian Indonesia ("SPI") Edisi VII 2018 yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia ("MAPPI");
6. Opini yang dihasilkan dalam penugasan ini telah disajikan sebagai kesimpulan pada Laporan Studi Kelayakan ini;
7. Lingkup pekerjaan telah diungkapkan pada Ruang Lingkup dan data yang dianalisis serta data ekonomi dan industri yang diungkapkan dalam Laporan Penilaian ini pada Sumber Data diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini dapat dipertanggungjawabkan;
8. Laporan ini menjelaskan semua asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam Laporan ini;
9. Kesimpulan telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas;
10. Pernyataan yang menjadi dasar analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan di dalam Laporan ini adalah benar, sesuai dengan pemahaman terbaik;
11. Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini, Penilai juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Imbalan yang Penilai terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kesimpulan yang tercantum pada Laporan Penilaian ini;
12. Dalam melakukan penugasan ini, Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional dalam menyiapkan Laporan Studi Kelayakan; dan
13. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam Laporan ini, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan Laporan Penilaian.

KJPP Syarif, Endang & Rekan menyatakan bahwa Para Penilai yang kami libatkan dalam penugasan Penilaian ini adalah Penilai profesional yang kompeten dan memiliki keahlian penilaian yang baik.

No.	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1.	Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert) MAPPI : No. 09-S-02341 Izin Penilai : No. B-1.12.00340 Klasifikasi Izin : Penilaian Bisnis Register : No. RMK-2017.00303 STTD OJK : No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023 STTD IKNB : No. 173/NB.122/STTD-P/2019	Penanggung Jawab	 (.....)
2.	Meilindra Indriani, S.Si MAPPI : No. 14-T-05006 Register : No. RMK-2017.01002	Reviewer	 (.....)
3.	Toyib Efendi, S.E., M.Ec. Dev MAPPI : No. 09-P-02398 Register : No. RMK-2021.03694	Staf Penilai	 (.....)
4.	Rachellina Noor Al Maghfira, S.Si MAPPI : No. 22-A-11570	Tenaga Inspeksi	 (.....)

DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR.....	i
PERNYATAAN PENILAI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian	1
1.2 Tanggal Penilaian	1
1.3 Identitas Pemberi Tugas	1
1.4 Latar Belakang.....	1
1.5 Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan	2
1.6 Data dan Informasi yang Digunakan	2
1.7 Prosedur yang Digunakan	3
1.8 Ruang Lingkup Penugasan	3
1.9 Asumsi dan Kondisi Pembatas.....	4
1.10 Kualifikasi Penilai	4
1.11 Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan.....	5
2 INFORMASI UMUM	6
2.1 Profil Perseroan.....	6
2.1.1 Bidang Usaha	6
2.1.2 Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan	7
2.1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi.....	8
2.1.4 Legalitas dan Izin Operasional	8
2.2 Kinerja Keuangan	9
2.2.1 Kinerja Posisi Keuangan	9
2.2.2 Kinerja Laba (Rugi)	12
2.3 Produk dan Layanan Perseroan.....	17
2.4 Teknologi yang Digunakan.....	19
2.5 Pasar yang Dituju	19
2.6 Pesaing dan Persaingan.....	19
2.7 Pola Bisnis	20
2.8 Strategi Pemasaran.....	21
2.9 Kebutuhan Produksi atau Operasi	21
2.10 Kebutuhan Manajemen dan Sumber Daya Manusia	22
2.11 Hak Atas Kekayaan Intelektual	22
2.12 Peraturan Perundang-undangan yang Terkait	22
2.13 Aspek Lingkungan	23
2.14 Faktor Risiko Utama	23
2.15 Persyaratan Modal dan Strategi Finansial	25
3 KELAYAKAN PASAR.....	27
3.1 Kondisi Pasar	27
3.2 Pangsa Pasar	31
3.3 Kestinambungan	40

3.4	Potensi Pasar.....	41
3.5	Sasaran	43
3.6	Potensi Nilai Pasar.....	43
3.7	Pesaing Usaha	43
3.8	Strategi Pemasaran.....	44
4	KELAYAKAN TEKNIS.....	45
4.1	Kapasitas	45
4.2	Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya.....	45
4.3	Proses Operasional.....	48
5	KELAYAKAN POLA BISNIS	50
5.1	Keunggulan Kompetitif	50
5.2	Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk dan/atau Jasa.....	50
5.3	Kemampuan untuk Menciptakan Nilai	50
6	KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN	52
6.1	Ketersediaan Tenaga Kerja	52
6.2	Manajemen Kekayaan Intelektual	53
6.3	Analisis dan Manajemen Faktor Risiko Utama	53
6.4	Kapasitas dan Kemampuan Manajemen	55
6.5	Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen	56
7	KELAYAKAN KEUANGAN	57
7.1	Biaya Pendirian (<i>Start Up Costs</i>).....	57
7.2	Modal Kerja	57
7.3	Sumber Pembiayaan	58
7.4	Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan	58
7.5	Proyeksi Posisi Keuangan	61
7.6	Proyeksi Laba (Rugi)	62
7.7	Proyeksi Arus Kas.....	63
7.8	Analisis Titik Impas	64
7.9	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	65
7.10	Tingkat Imbal Balik Investasi	67
7.11	Penetapan Tingkat Diskonto	68
7.12	Analisis Kelayakan Proyek	71
7.13	Analisis Sensitivitas	73
8	KESIMPULAN.....	75
8.1	Kajian Kelayakan Pasar.....	75
8.2	Kajian Kelayakan Teknis	75
8.3	Kajian Kelayakan Pola Bisnis.....	76
8.4	Kajian Kelayakan Model Manajemen.....	77
8.5	Kajian Kelayakan Keuangan.....	77
8.6	Kesimpulan Studi Kelayakan.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan	8
Tabel 2 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000).....	9
Tabel 3 Kinerja Laba (Rugi) Perseroan (Rp.000)	13
Tabel 4 Analisis Rasio Keuangan Perseroan	16
Tabel 5 Perusahaan Pesaing Industri Kegiatan Usaha Listrik yang Tercatat di BEI	19
Tabel 6 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran	27
Tabel 7 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha	27
Tabel 8 Neraca Pembayaran Indonesia.....	28
Tabel 9 Penawaran Wilayah Kerja Migas, 2021.....	39
Tabel 10 Penawaran Wilayah Kerja Migas, 2022.....	40
Tabel 11 Perusahaan Pesaing dalam Industri Listrik Yang Tercatat di BEI	43
Tabel 12 Kapasitas Produksi.....	45
Tabel 13 Komposisi Karyawan per 31 Desember 2023	52
Tabel 14 Modal Kerja (Rp.000).....	57
Tabel 15 Struktur Pendapatan (Rp.000)	58
Tabel 16 Asumsi Beban Pokok Pendapatan.....	59
Tabel 17 Proyeksi Beban Pokok Pendapatan (Rp.000)	59
Tabel 18 Beban Usaha	60
Tabel 19 Proyeksi Beban Usaha (Rp.000)	60
Tabel 20 Proyeksi Posisi Keuangan (Rp.000).....	61
Tabel 21 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000).....	62
Tabel 22 Proyeksi Arus Kas (Rp.000)	63
Tabel 23 Analisis Kelayakan BEP Proyek (Rp.000)	65
Tabel 24 Analisis Likuiditas	65
Tabel 25 Analisis Solvabilitas.....	66
Tabel 26 Analisis Profitabilitas.....	66
Tabel 27 <i>Return on Investment</i>	67
Tabel 28 Tingkat Bunga Surat Utang Negara.....	69
Tabel 29 Biaya Modal untuk Ekuitas.....	70
Tabel 30 <i>Weighted Average Cost of Capital</i>	70
Tabel 31 Analisis Kelayakan Proyek (Rp.000).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Produk–Produk Instalasi Perseroan.....	18
Gambar 2 Alur Operasional Kegiatan Usaha Perseroan	20
Gambar 3 Peta Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan IV 2023.....	28
Gambar 4 Grafik Neraca Perdagangan	29
Gambar 5 Grafik Cadangan Devisa	29
Gambar 6 Grafik Aliran Modal Asing.....	30
Gambar 7 Nilai Tukar Rupiah 2024 vs 2023	30
Gambar 8 Grafik Inflasi IHK dan Komponen.....	31
Gambar 9 Perkembangan Pendapatan SDA Migas 2018–2023.....	32
Gambar 10 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Global (Juta Bph)	33
Gambar 11 Grafik Produksi dan Konsumsi Gas Alam Global (Triliun m ³).....	33
Gambar 12 Grafik Cadangan Minyak Bumi Global 2020 (Miliar barel)	34
Gambar 13 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Indonesia.....	35
Gambar 14 Produksi dan Konsumsi Gas Alam Indonesia (Miliar m ³)	35
Gambar 15 Cadangan Terbukti Minyak Bumi dan Gas Alam Indonesia, 2016—2020	36
Gambar 16 Peta Cadangan Minyak Bumi Indonesia 2020.....	37
Gambar 17 Peta Cadangan Gas Alam Indonesia 2020.....	37
Gambar 18 Kandidat Calon Wilayah Kerja Migas Konvensional (2021—2024).....	38
Gambar 19 Jumlah Penawaran Wilayah Kerja, 2018–2022	38
Gambar 20 Peta Penawaran Wilayah Kerja Migas, 2021	39
Gambar 21 Peta Penawaran Wilayah Kerja Migas, 2022	40
Gambar 22 Pembangunan Jaringan Gas Kota (SR)	42
Gambar 23 Perkembangan Kapasitas Kilang LPG Indonesia	42
Gambar 24 Alur Operasional Kegiatan Usaha Perseroan	48
Gambar 25 Struktur Organisasi Perseroan	56
Gambar 26 Analisis Sensitivitas	74

1 PENDAHULUAN

1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian

Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang, dan Rekan telah ditunjuk oleh PT Kian Santang Muliatama Tbk ("Perseroan"), berdasarkan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0016/SPK/MSE-01/ES/III/2024, tanggal 15 Maret 2024, sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik.

1.2 Tanggal Penilaian

Tanggal penilaian dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah per 31 Desember 2023.

1.3 Identitas Pemberi Tugas

Pemberi tugas dalam studi kelayakan ini adalah:

Nama Perusahaan : PT Kian Santang Muliatama Tbk
Bidang Usaha : Perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas
Alamat : Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425
Telepon : (021) 82748249
Website : kianmulia.com
Email : corsec@kianmulia.com

1.4 Latar Belakang

PT Kian Santang Muliatama Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 634, tanggal 28 November 2018 dari Artisa Khamelia Ramadayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-0162290.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018.

Perseroan berstatus perusahaan terbuka (*public company*) sejak tahun 2023. Perseroan didirikan serta menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia dalam bidang perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Perseroan ialah berusaha dalam bidang Pembangunan (Kontraktor), Perdagangan, Industri, Jasa dan Pengangkutan. Seiring dengan Perkembangannya, kegiatan usaha Perseroan yang benar-benar dijalankan saat ini adalah Perdagangan Besar Mesin Peralatan dan Perlengkapan Lainnya, Instalasi Mekanikal, Instalasi Minyak dan Gas.

Perseroan akan melakukan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang dimintakan persetujuannya dalam RUPS berupa penambahan kegiatan usaha baru. Penambahan kegiatan usaha baru tersebut adalah penambahan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik yang ketentuannya telah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (“KBLI 2020”).

1.5 Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Studi Kelayakan ini dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik serta sebagai syarat pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (“POJK No.17/2020”), dan bukan untuk kepentingan perbankan ataupun kepentingan lainnya.

1.6 Data dan Informasi yang Digunakan

Dalam rangka melakukan Studi Kelayakan ini, kami telah mempelajari, menganalisa, dan mempertimbangkan informasi sebagai berikut:

1. Proyeksi Keuangan untuk tahun 2024 sampai dengan 2030 yang disediakan oleh manajemen Perseroan;
2. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2019, No. 00014/01.734/AU.2/03/1543-1/1/III/2020, tanggal 23 Maret 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Adi Nuroni, S.E., Ak, CA, CPA, dari Kantor Akuntan Publik Adi Nuroni dengan opini wajar tanpa modifikasi;
3. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2020, No. 00049/2.0925/AU.2/05/1259-1/1/IV/2021, tanggal 20 April 2021 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Sutrisno, S.E., M.Ak., CPA, CLI, dari Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;

4. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2021, No. 00056/2.0925/AU.2/05/1259-2/1/IV/2022, tanggal 22 April 2022 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Sutrisno, S.E., M.Ak., CPA, CLI, CPP, CPI, dari Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
5. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2022, No. 00011/3.0449/AU.1/05/1286-1/1/IV/2023, tanggal 20 April 2023 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
6. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2023, No. 00020/3.0449/AU.1/05/1286-2/1/III/2024, tanggal 28 Maret 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
7. Legalitas Perseroan;
8. Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan penugasan Studi Kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha, yakni dengan Bapak Muh. Nursyam Afriansyah sebagai *Legal Corporate* dan Bapak Faishol Azis sebagai *Manager*;
9. *Representation Letter* No. 118/KSM-L/2024, tanggal 16 April 2024, sehubungan dengan Penugasan Penilaian Studi Kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha.

1.7 Prosedur yang Digunakan

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 /SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis Di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup:

1. Kajian Kelayakan Pasar,
2. Kajian Kelayakan Teknis,
3. Kajian Kelayakan Pola Bisnis,
4. Kajian Kelayakan Model Manajemen, dan
5. Kajian Kelayakan Keuangan.

1.8 Ruang Lingkup Penugasan

Ruang Lingkup penugasan adalah sesuai dengan tujuan dari Studi Kelayakan ini, yaitu untuk melakukan kajian atau analisis kelayakan sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2020, ruang lingkup dari Penugasan Penilaian Profesional, paling sedikit meliputi:

1. Tujuan dari Penugasan Penilaian Profesional;
2. Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam Penugasan Penilaian Profesional; dan
3. Dasar Nilai dan Premis Nilai yang digunakan.

1.9 Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini adalah:

- Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum obyek studi kelayakan dari pemberi tugas.

1.10 Kualifikasi Penilai

Kami adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.1498/KM.1/2012, tanggal 28 Desember 2012, dengan nama Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang dan Rekan dengan Izin KJPP No. 2.12.0113.

Penilai Usaha yang menandatangani laporan penilaian usaha ini merupakan Penilai Usaha bersertifikat MAPPI dengan perizinan sebagai berikut:

MAPPI	: No. 09-S-02341
Izin Penilai Publik	: No. B-1.12.00340
Klasifikasi izin	: Penilaian Bisnis
Register	: No. RMK-2017.00303

STTD OJK : No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
STTD IKNB : No. 173/NB.122/STTD-P/2019

1.11 Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan

Dari tanggal Penilaian Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2023, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang terjadi selama periode tersebut.

2 INFORMASI UMUM

2.1 Profil Perseroan

Perseroan merupakan sebuah Perseroan Terbatas (PT) berstatus perusahaan terbuka (*public company*) sejak tahun 2023. Perseroan didirikan serta menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia dalam bidang perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 634, tanggal 28 November 2018 dari Artisa Khamelia Ramadayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-0162290.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 5, tanggal 8 November 2023 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Kota Jakarta Timur, mengenai pengeluaran saham dalam simpanan (portepel), perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham, serta memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan atas hak substitusi untuk menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar setelah dilakukan Penawaran Umum Perdana. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan tercatat di Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Keterangan No. AHU-AH.01.03-0139282, tanggal 8 November 2023.

Kantor pusat Perseroan berdomisili di Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425 dengan nomor telepon (021) 82748249, dan website www.kianmulia.com.

2.1.1 Bidang Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Perseroan ialah berusaha dalam bidang Pembangunan (Kontraktor), Perdagangan, Industri, Jasa dan Pengangkutan. Seiring dengan perkembangannya, kegiatan usaha Perseroan yang benar-benar dijalankan saat ini adalah Perdagangan Besar Mesin Peralatan dan Perlengkapan Lainnya, Instalasi Mekanikal, Instalasi Minyak dan Gas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan memperoleh izin dalam melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan usaha utama

- 1) Industri Pipa Plastik dan Perlengkapannya (KBLI 22230);
- 2) Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (KBLI 46599);
- 3) Perdagangan Besar Barang Bekas dan Sisa-sisa Tak Terpakai (*Scrap*) (KBLI 46696);
- 4) Konstruksi Bangunan Sipil Pengolahan Air Bersih (KBLI 42202);
- 5) Industri Pompa Lainnya, Kompresor, Kran, dan Klep/Katup (KBLI 28130);
- 6) Konstruksi Bangunan Sipil Minyak dan Gas Bumi (KBLI 42915);
- 7) Instalasi Minyak dan Gas (KBLI 43223);
- 8) Jasa Kalibrasi/Metrologi (KBLI 71205);
- 9) Industri Alat Ukur dan Alat Uji Manual (KBLI 26511).

Kegiatan usaha penunjang

- 1) Instalasi Mekanikal (KBLI 43291);
- 2) Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair dan Gas dan Produk YBDI (KBLI 46610);
- 3) Reparasi Alat Ukur, Alat Uji dan Peralatan Navigasi Dan Pengontrol (KBLI 33131);
- 4) Industri Alat Ukur dan Alat Uji Elektronik (KBLI 26513);
- 5) Industri Alat Ukur dan Alat Uji Elektrik (KBLI 26512);
- 6) Konstruksi Gedung Industri (KBLI 41013);
- 7) Konstruksi Bangunan Sipil Elektrikal (KBLI 42204).

Dari daftar di atas, kegiatan usaha yang saat ini telah benar benar dijalankan adalah Perdagangan Besar Mesin Peralatan dan Perlengkapan Lainnya, Instalasi Mekanikal, Instalasi Minyak dan Gas. Kegiatan usaha tersebut telah sesuai dengan kode KBLI 46599, KBLI 43291, KBLI 43223, dan KBLI 33131.

Selanjutnya Perseroan akan melakukan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang dimintakan persetujuannya dalam RUPS berupa penambahan kegiatan usaha baru. Penambahan kegiatan usaha baru tersebut adalah penambahan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik yang ketentuannya sudah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (“KBLI 2020”).

2.1.2 Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan

Rincian pemegang saham Perseroan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan per

31 Desember 2023 No. 00020/3.0449/AU.1/05/1286-2/1/III/2024 yang diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix dan Rekan (selanjutnya disebut “Laporan Keuangan Perseroan *Audited* 2023”) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp40 per Saham		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
1. Ir. Agus Salim	253.125.000	17,35	10.125.000.000
2. Edy Nurhamid Amin	210.937.500	14,46	8.437.500.000
3. Taufik Dwicahyono	210.937.500	14,46	8.437.500.000
4. Fadjar Tri Ananda	168.750.000	11,56	6.750.000.000
5. PT Kian Megah Investama	140.625.000	9,64	5.625.000.000
6. PT Platinum Berkah Abadi	140.625.000	9,64	5.625.000.000
7. Masyarakat	334.200.000	22,90	13.368.000.000
Total	1.459.200.000	100,00	58.368.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan *Audited* 2023

2.1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan *Audited* 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Irvan Surya Dewantara
Komisaris Independen : Richard Leonardus Adikarta

Dewan Direksi

Direktur Utama : Edy Nurhamid Amin
Direktur : Sutarno
Direktur : Fadjar Tri Ananda

2.1.4 Legalitas dan Izin Operasional

Dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan memiliki dokumen perizinan usaha dan legalitas lainnya yang dikeluarkan oleh instansi terkait antara lain:

- Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 634, tanggal 28 November 2018 dari Artisa Khamelia Ramadiyanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi.
- Pengesahan Akta Pendirian dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.TAHUN 2018, tanggal 1 Desember 2018.

- Perubahan terakhir pada Akta No. 5, tanggal 18 November 2023 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Timur.
- Pengesahan Akta Perubahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0139282, tanggal 8 November 2023.
- NPWP Perseroan: 86.731.963.4-447.000.
- NIB Perizinan Berusaha Berbasis Risiko : 8120217222061.
- Sertifikat ISO 14001:2015 *Environmental Management System*, No. 0131E482023 tanggal 31 Januari 2023.
- Sertifikat ISO 9001:2015 *Quality Management System*, No. 0131Q481923 tanggal 31 Januari 2023.

2.2 Kinerja Keuangan

Berikut adalah gambaran mengenai perkembangan kinerja Perseroan berdasarkan data Laporan Keuangan Audited pada 31 Desember 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Semua laporan keuangan *Audited* tersebut dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

2.2.1 Kinerja Posisi Keuangan

Kinerja Posisi Keuangan Perseroan selama tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000)

Uraian	31Desember 2023 <i>Audited</i>	31Desember 2022 <i>Audited</i>	31Desember 2021 <i>Audited</i>	31Desember 2020 <i>Audited</i>	31Desember 2019 <i>Audited</i>
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	23.404.810	15.047.119	2.764.997	8.263.465	2.629.109
Investasi jangka pendek	16.751	8.815	-	-	-
Piutang usaha	14.232.303	19.093.820	6.960.525	13.091.771	2.973.918
Pihak berelasi	4.377.904	5.590.308	5.083.501	7.608.962	2.794.068
Pihak ketiga	9.854.399	13.503.512	1.877.023	5.482.810	179.850
Aset kontrak	5.372.067	-	-	-	-
Persediaan	14.022.396	8.318.013	5.073.443	751.755	72.209
Barang dagang	12.858.906	6.325.123	5.073.443	751.755	72.209
Konverter kit	1.163.490	1.992.890	-	-	-
Piutang lain-lain	537.257	245.575	1.252.187	76.519	20.000
Piutang berelasi	-	-	-	339.289	-
Biaya dibayar di muka	387.163	306.122	-	-	-
Pajak dibayar di muka	365.652	450	-	-	-
Uang muka	8.499.045	349.500	96.059	9.444	126.362
Total Aset Lancar	66.837.445	43.369.415	16.147.209	22.532.244	5.821.598
	54,11%	168,59%	-28,34%	287,05%	
Aset Tidak Lancar					

Uraian	31 Desember 2023 <i>Audited</i>	31 Desember 2022 <i>Audited</i>	31 Desember 2021 <i>Audited</i>	31 Desember 2020 <i>Audited</i>	31 Desember 2019 <i>Audited</i>
Aset Tetap					
<u>Harga perolehan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	1.113.000	-	-	-	-
Bangunan	6.290.038	2.764.038	2.764.038	2.764.038	1.164.038
Peralatan kantor	3.987.114	537.528	442.794	362.618	60.829
Kendaraan	1.147.500	16.632	-	-	-
Mesin	1.742.126	-	-	-	-
Aset dalam penyelesaian	-	1.113.000	-	-	-
Total Harga Perolehan	14.279.777	4.431.197	3.206.832	3.126.655	1.224.866
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	(532.859)	(380.074)	(241.872)	(103.670)	(38.801)
Peralatan kantor	(2.685.457)	(307.193)	(184.475)	(84.740)	(8.268)
Mesin	(131.484)	-	-	-	-
Kendaraan	(165.369)	(277)	-	-	-
Total akumulasi penyusutan	(3.515.169)	(687.544)	(426.347)	(188.410)	(47.069)
Nilai Buku	10.764.608	3.743.653	2.780.485	2.938.246	1.177.797
Aset pajak tangguhan	296.865	36.208	-	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	271.906	-	-	-	-
Aset tak berwujud	9.429.375	-	-	-	-
<i>Goodwill</i>	2.638.310	-	-	-	-
Total Aset Tidak Lancar	23.401.064	3.779.861	2.780.485	2.938.246	1.177.797
	<i>519,10%</i>	<i>35,94%</i>	<i>-5,37%</i>	<i>149,47%</i>	
TOTAL ASET	90.238.510	47.149.276	18.927.695	25.470.489	6.999.395
	<i>91,39%</i>	<i>149,10%</i>	<i>-25,69%</i>	<i>263,90%</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	3.434.115	4.795.257	2.640.670	3.819.795	796.341
Pihak berelasi	238.000	2.082.786	-	2.209.210	594.737
Pihak ketiga	3.196.115	2.712.472	2.640.670	1.610.585	201.605
Biaya yang masih harus dibayar	500.891	206.478	8.676.744	4.990.052	-
Utang pajak	113.059	2.052.901	799.675	362.904	263.476
Utang jangka pendek lainnya	-	-	1.150.000	12.248.900	3.564.321
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.048.066	7.054.637	13.267.089	21.421.651	4.624.139
	<i>-42,62%</i>	<i>-46,83%</i>	<i>-38,07%</i>	<i>363,26%</i>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	728.825	146.698	29.177	60.808	24.185
Total Liabilitas Jangka Panjang	728.825	146.698	29.177	60.808	24.185
	<i>396,82%</i>	<i>402,79%</i>	<i>-52,02%</i>	<i>151,43%</i>	
TOTAL LIABILITAS	4.776.891	7.201.335	13.296.266	21.482.459	4.648.324
	<i>-33,67%</i>	<i>-45,84%</i>	<i>-38,11%</i>	<i>362,15%</i>	
EKUITAS					
<u>Modal saham</u>					
Ir Agus Salim	58.368.000	13.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Taufik Dwicahyono	10.125.000	3.900.000	600.000	600.000	600.000
Edy Nurhamid Amin	8.437.500	3.250.000	500.000	-	-
Fadjar Tri Ananda	8.437.500	3.250.000	500.000	-	-
PT Kian Megah Investama	6.750.000	2.600.000	400.000	-	-
	5.625.000	-	-	-	-

Uraian	31 Desember 2023 <i>Audited</i>	31 Desember 2022 <i>Audited</i>	31 Desember 2021 <i>Audited</i>	31 Desember 2020 <i>Audited</i>	31 Desember 2019 <i>Audited</i>
PT Platinum Berkah Abadi	5.625.000	-	-	-	-
PT Pratiwi Putri Sulung	-	-	-	1.400.000	1.400.000
Masyarakat	13.368.000	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	15.436.836	17.000.000	-	-	-
Saldo laba	11.434.443	9.956.280	3.631.429	1.988.030	351.071
Komponen ekuitas lainnya	138.968	(8.339)	-	-	-
Kepentingan non pengendali	83.373	-	-	-	-
Total Ekuitas	85.461.619	39.947.941	5.631.429	3.988.030	2.351.071
	<i>113,93%</i>	<i>609,37%</i>	<i>41,21%</i>	<i>69,63%</i>	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	90.238.510	47.149.276	18.927.695	25.470.489	6.999.395

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Aset

- Pada 31 Desember 2020, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp25,47 miliar, meningkat sebesar 263,90% dari Rp7,00 miliar yang dicatat tahun 2019. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp22,53 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp2,94 miliar, dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp5,82 miliar untuk aset lancar dan sebesar Rp1,18 miliar untuk aset tidak lancar. Peningkatan aset terutama disebabkan dari piutang usaha menjadi sebesar Rp13,09 miliar pada aset lancar.
- Pada 31 Desember 2021, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp18,93 miliar, turun sebesar 25,69% dari Rp25,47 miliar yang dicatat tahun 2020. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp16,15 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp2,78 miliar. Penurunan aset terutama disebabkan karena turunnya piutang usaha menjadi sebesar Rp6,96 miliar pada aset lancar.
- Pada 31 Desember 2022, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp47,15 miliar, meningkat sebesar 149,10% dari Rp18,93 miliar yang dicatat tahun 2021. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp43,37 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp3,78 miliar. Peningkatan aset terutama disebabkan dari piutang usaha menjadi sebesar Rp19,03 miliar pada aset lancar.
- Pada 31 Desember 2023, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp90,24 miliar, meningkat sebesar 91,39% dari Rp47,15 miliar yang dicatat tahun 2022. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp66,84 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp23,40 miliar. Peningkatan aset terutama disebabkan dari aset tak berwujud sebesar Rp9,43 miliar dan *goodwill* sebesar Rp2,64 miliar pada aset tidak lancar.

Liabilitas

- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp21,48 miliar, meningkat 362,15% dari 31 Desember 2019 yang sebesar Rp4,65 miliar. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp21,42 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp60,81 juta, dibandingkan dengan liabilitas tahun 2019 sebesar Rp4,62 miliar untuk liabilitas jangka pendek dan sebesar

Rp24,19 juta untuk liabilitas jangka panjang. Peningkatan liabilitas disebabkan dari utang usaha sebesar Rp3,82 miliar, biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp4,99 miliar, dan utang jangka pendek lainnya sebesar Rp12,25 miliar di sisi liabilitas jangka pendek.

- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp13,30 miliar, turun 38,11% dari 31 Desember 2020. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp13,27 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp29,18 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari utang jangka pendek lainnya menjadi sebesar Rp1,15 miliar di sisi liabilitas jangka pendek.
- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp7,20 miliar, turun 45,84% dari 31 Desember 2021. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp7,05 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp146,70 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp206,48 juta di sisi liabilitas jangka pendek.
- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp4,78 miliar, turun 33,67% dari 31 Desember 2022. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp4,05 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp728,83 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari utang usaha menjadi sebesar Rp3,43 miliar di sisi liabilitas jangka pendek.

Ekuitas

- Pada 31 Desember 2020, total ekuitas meningkat sebesar Rp1,64 miliar dari Rp2,35 miliar di tahun 2019 menjadi Rp3,99 miliar atau sebesar 69,63% di akhir tahun 2020. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari saldo laba di tahun 2020.
- Pada 31 Desember 2021, total ekuitas meningkat sebesar Rp1,64 miliar menjadi sebesar Rp5,63 miliar atau sebesar 41,21% dari ekuitas tahun 2020. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari saldo laba di tahun 2021.
- Pada 31 Desember 2022, total ekuitas meningkat signifikan sebesar Rp34,32 miliar menjadi sebesar Rp39,95 miliar atau sebesar 609,37% dari ekuitas tahun 2021. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba di tahun 2022.
- Pada 31 Desember 2023, total ekuitas meningkat signifikan sebesar Rp45,51 miliar menjadi sebesar Rp85,46 miliar atau sebesar 113,93% dari ekuitas tahun 2022. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba di tahun 2023.

2.2.2 Kinerja Laba (Rugi)

Kinerja Laba (Rugi) Perseroan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kinerja Laba (Rugi) Perseroan (Rp.000)

Uraian	31Desember 2023 <i>Audited</i>	31Desember 2022 <i>Audited</i>	31Desember 2021 <i>Audited</i>	31Desember 2020 <i>Audited</i>	31Desember 2019 <i>Audited</i>
PENDAPATAN	51,09% 64.391.661	3,33% 42.618.875	10,17% 41.244.048	502,82% 37.435.376	6.210.050
Barang dagang	50.804.487	39.592.532	-	-	-
Jasa inspeksi	8.396.255	-	-	-	-
Jasa konstruksi	5.190.918	2.316.591	41.244.048	37.435.376	6.210.050
Jasa lain-lain	-	709.751	-	-	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(39.873.188)	(31.150.890)	(35.469.868)	(33.467.750)	(4.308.864)
Barang dagang	(32.304.093)	(28.397.890)	-	-	-
Beban pokok jasa	(7.569.095)	(2.753.000)	(35.469.868)	(33.467.750)	(4.308.864)
LABA BRUTO	24.518.472	11.467.985	5.774.180	3.967.626	1.901.186
Laba proyek KSO	113,80% -	98,61% -	45,53% -	108,69% 339.289	-
LABA SETELAH PROYEK KSO	24.518.472	11.467.985	5.774.180	4.306.915	1.901.186
BEBAN USAHA	(15.711.780)	(4.240.898)	(3.754.688)	(2.072.687)	(1.525.986)
Pegawai	(7.172.410)	(2.503.260)	(2.138.739)	(1.400.708)	(743.290)
Outsourcing	(1.522.485)	-	-	-	-
Biaya profesional	(1.111.430)	-	-	-	-
Perjalanan dinas	(1.074.664)	(599.145)	(540.986)	(113.502)	(9.501)
Penyusutan	(1.059.791)	(261.197)	(237.937)	(141.341)	(47.069)
Makan dan minum	(720.747)	(230.226)	(138.907)	(26.139)	(1.001)
Peralatan kantor	(846.832)	(173.262)	(163.835)	(112.512)	(315.652)
Sumbangan	(411.738)	(137.592)	(131.553)	(31.000)	-
Imbalan kerja	(267.716)	(113.689)	-	-	-
Amortisasi	(200.625)	-	-	-	-
Pajak	(194.410)	-	-	-	-
Administrasi kantor	(474.514)	(95.827)	(212.802)	(103.213)	(377.536)
Utilitas	(172.492)	(69.999)	(90.987)	(71.691)	(10.923)
Sewa	(217.533)	(15.500)	(7.750)	-	-
Sertifikat	(106.000)	-	-	-	-
Pelatihan	(99.116)	(877)	(33.041)	-	(19.682)
Kesehatan	(3.963)	-	-	-	-
Lain-lain	(55.315)	(40.324)	(58.151)	(72.582)	(1.332)
LABA USAHA	8.806.693	7.227.087	2.019.492	2.234.228	375.200
Pendapatan (beban) lain-lain	21,86% (423.325)	257,87% 894.694	-9,61% 52.591	495,48% 65.146	6.921
Pendapatan lain-lain	365.650	1.298.234	76.806	78.272	9.154
Beban lain-lain	(788.975)	(403.539)	(24.215)	(13.126)	(2.232)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	8.383.367	8.121.781	2.072.083	2.299.374	382.121
Taksiran beban pajak	3,22% (1.894.898)	291,96% (1.846.848)	-9,88% (428.684)	501,74% (662.415)	(31.050)
Kini	-	-	(425.184)	(120.893)	-
Final	-	-	(3.500)	(541.521)	-
LABA TAHUN BERJALAN	6.488.469	6.274.933	1.643.399	1.636.959	351.071
Penghasilan Komprehensif	3,40%	281,83%	0,39%	366,28%	

Uraian	31 Desember 2023 <i>Audited</i>	31 Desember 2022 <i>Audited</i>	31 Desember 2021 <i>Audited</i>	31 Desember 2020 <i>Audited</i>	31 Desember 2019 <i>Audited</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Keuntungan (kerugian) aktuarial	188.854	(3.832)			
Pajak penghasilan terkait	(41.548)	843			
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.635.775	6.271.944			
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:	<i>5,80%</i>	<i>281,64%</i>			
Pemilik entitas induk	6.478.162	6.274.933			
Kepentingan non pengendali	10.306	-			
LABA TAHUN BERJALAN	6.488.469	6.274.933			
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	6.625.469	6.271.944			
Kepentingan non pengendali	10.306				
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.635.775	6.271.944			
Laba Per Saham	6,86	39,90			

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Pendapatan

- Pada tahun 2020, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp37,44 miliar, meningkat 502,82% dari Rp6,21 miliar pada tahun 2019. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh jasa konstruksi yang meningkat signifikan sebesar Rp31,23 miliar dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2021, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp41,24 miliar, meningkat 10,17% dari tahun 2020. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh jasa konstruksi yang meningkat sebesar Rp3,81 miliar dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2022, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp42,62 miliar, meningkat 3,33% dari tahun 2021. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh mulai diterimanya pendapatan dari barang dagang sebesar Rp39,59 miliar serta jasa lain-lain sebesar Rp709,75 juta.
- Pada 31 Desember 2023, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp64,39 miliar naik 51,09% dari tahun 2022. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh pendapatan dari barang dagang sebesar Rp50,80 miliar, jasa inspeksi sebesar Rp8,40 miliar, dan jasa konstruksi sebesar Rp5,19 miliar.

Beban Pokok Pendapatan dan Laba Bruto

- Beban pokok pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp33,47 miliar meningkat sebesar 676,72% dari tahun 2019 yang sebesar Rp4,31 miliar. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 108,69% menjadi Rp3,97 miliar dari Rp1,90 miliar di tahun 2019.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2021 sebesar Rp35,47 miliar meningkat sebesar 5,98% dari tahun 2020. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 45,53% menjadi Rp5,77 miliar di tahun 2021.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp31,15 miliar menurun sebesar 12,18% dari tahun 2021. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 98,61% menjadi Rp11,47 miliar di tahun 2021.
- Beban pokok pendapatan pada 31 Desember 2023 sebesar Rp39,87 miliar meningkat sebesar 28,00% dari tahun 2022. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 113,80% menjadi Rp24,52 miliar di tahun 2023.

Beban Usaha dan Laba Usaha

- Beban usaha pada tahun 2020 sebesar Rp2,07 miliar menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,53 miliar pada tahun 2019. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 495,48% menjadi Rp2,23 miliar dari Rp375,20 juta di tahun 2019.
- Beban usaha pada tahun 2021 sebesar Rp3,75 miliar meningkat 81,15% dari tahun 2020. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat menurun sebesar 9,61% menjadi Rp2,02 miliar di tahun 2021.
- Beban usaha pada tahun 2022 sebesar Rp4,24 miliar meningkat 12,95% dari tahun 2021. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 257,87% menjadi Rp7,23 miliar di tahun 2022.
- Beban usaha pada 31 Desember 2023 sebesar Rp15,71 miliar meningkat signifikan 270,48% dari tahun 2022. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 21,86% menjadi Rp8,81 miliar di tahun 2023.

Laba Tahun Berjalan, Laba Komprehensif, dan Laba Per Saham

- Laba tahun berjalan pada tahun 2020 meningkat sebesar 366,28% dari Rp351,07 juta di tahun 2019 menjadi Rp1,64 miliar pada tahun 2020.
- Laba tahun berjalan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp1,64 miliar atau meningkat sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya.
- Laba tahun berjalan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp6,27 miliar atau meningkat signifikan sebesar 281,83% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba komprehensif pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp6,27 miliar dengan laba per saham sebesar Rp39,90,-
- Laba tahun berjalan pada 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp6,49 miliar atau meningkat sebesar 3,40% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba komprehensif pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp6,64 miliar dengan laba per saham sebesar Rp6,86,-

Tabel 4 Analisis Rasio Keuangan Perseroan

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Rata-rata
A. LIQUIDITY (%)						
Current Ratio	1651,1%	614,76%	121,71%	105,18%	125,90%	523,73%
Quick Ratio	929,76%	483,95%	73,31%	99,69%	121,17%	341,57%
Working Capital To Total Assets Ratio	69,58%	77,02%	15,22%	4,36%	17,11%	36,66%
B. ACTIVITY						
Total Assets Turnover (X)	0,71	0,90	2,18	1,47	0,89	1,23
Inventory Turnover (X)	2,84	3,74	6,99	44,52	59,67	23,55
Average Day's Inventory (Day)	128,36	97,46	52,21	8,20	6,12	58,47
Account Receivable Turnover (X)	4,52	2,23	5,93	2,86	2,09	3,53
Average Collection Period (Day)	80,67	163,52	61,60	127,65	174,79	121,65
Working Capital Turnover (X)	1,03	1,17	14,32	33,71	5,19	11,08
C. SOLVABILITY (%)						
Total Debt to Equity Ratio	5,59%	18,03%	236,11%	538,67%	197,71%	199,22%
Total Debt to Asset Ratio	5,29%	15,27%	70,25%	84,34%	66,41%	48,31%
Long Term Debt To Equity Ratio	0,85%	0,37%	0,52%	1,52%	1,03%	0,86%
D. RENTABILITY (%)						
Gross Profit Margin	38,08%	26,91%	14,00%	10,60%	30,61%	24,04%
Operating Profit Margin	13,68%	16,96%	4,90%	5,97%	6,04%	9,51%
Net Profit Margin	10,08%	14,72%	3,98%	4,37%	5,65%	7,76%
Rate of Return on Investment	7,19%	13,31%	8,68%	6,43%	5,02%	8,12%
Rate of Return on Equity	7,59%	15,71%	29,18%	41,05%	14,93%	21,69%

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Rasio Likuiditas

Selama periode 2019—2023, rasio likuiditas menunjukkan rata-rata *current ratio* dan *quick ratio* adalah sebesar 523,73% dan 341,57%. Sementara itu untuk *working capital to total assets ratio* memiliki rata-rata sebesar 36,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mempunyai aset lancar yang cukup untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rata-rata perputaran aset adalah sebanyak 1,23 kali, yang berarti bahwa setiap Rp1,- aset akan menghasilkan penjualan sebesar Rp1,23. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kemampuan Perseroan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki cukup tinggi karena total aset yang dimiliki lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan. Hal tersebut bisa dilihat dari rasio perputaran yang dihasilkan yang melebihi 1 kali perputaran dalam satu tahun.

Rasio Solvabilitas

Selama periode 2019—2023, rasio solvabilitas menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR), masing-masing sebesar 199,22% dan 48,31%. DER menunjukkan besarnya porsi utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan perusahaan sedangkan DAR menunjukkan posisi liabilitas terhadap aset dalam pembiayaan perusahaan. Rasio solvabilitas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya dengan ekuitas atau aset yang dimiliki jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio Profitabilitas

Selama periode 2019—2023, rata-rata tingkat balikan terhadap total investasi (ROI) adalah sebesar 8,12%. ROI menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang diinvestasikan.

Selama periode 2019—2023, rata-rata tingkat balikan terhadap total ekuitas (ROE) mencatatkan sebesar 21,69%. ROE menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas.

2.3 Produk dan Layanan Perseroan

Secara umum, kegiatan utama Perseroan dibagi menjadi 2 (dua) segmen; produk dan jasa. Produk terdiri dari penjualan produk seperti *regulator*, *transition fitting*, *converter kit*, dan lain-lain. Sedangkan untuk segmen jasa; terdiri dari jasa konstruksi (seperti pembangunan *gas metering and regulating station*, *regulator sector*). Berikut penjelasan dari kegiatan usaha Perseroan:

1. Trading

Perseroan dalam hal ini juga menyediakan berbagai macam peralatan dan sistem yang berhubungan dengan instalasi gas seperti yang ada dalam gambar berikut ini:

Gambar 1 Produk-Produk Instalasi Perseroan



Sumber: *Company Profile* Perseroan

2. EPC

Perseroan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan *Engineering, Procurement, Construction*, yang utamanya di sektor gas industri dan *city gas*. Di bidang EPC, KSM melakukan beberapa pekerjaan seperti *design & engineering, infrastructure works, fabrication works, instalation site* dan *testing & commisioning*.

3. Services

Perseroan menyediakan jasa dalam bidang kalibrasi (*wet cal*), perbikan peralatan gas, pengujian & komisioning dari perusahaan-perusahaan migas.

4. Product & Manufacturing

Perseroan juga menyediakan produk-produk seperti *converter kit* seperti ABG & Ergas, *regulator & meteran* gas rumah tangga merek Ergas, *fitting* transisi merek Kians, pengukur tekanan, sistem bau gas, stasiun metering & regulasi (MRS), sektor *regulator* (RS), dan juga *filter* gas.

2.4 Teknologi yang Digunakan

Dalam penambahan kegiatan usaha KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik, Perseroan menggunakan beberapa teknologi diantaranya:

- *Ultrasonic Flow Meter* (UFM), yang digunakan untuk mengukur laju aliran gas dengan teknologi pembacaan ultrasonik.
- *Flow Computer* (FC), yang digunakan untuk konversi pembacaan pengukuran laju aliran gas dalam bentuk pembacaan metrik atau imperial.
- *Pressure Transmitter* (PT), yang digunakan untuk membaca tekanan laju aliran gas.
- *Temperature Transmitter* (TT), yang digunakan untuk membaca suhu laju aliran gas.
- *Differential Pressure Transmitter* (DPT), yang digunakan untuk membaca perbandingan tekanan laju aliran gas.

2.5 Pasar yang Dituju

Perseroan mengarahkan fokus pemasarannya pada industri minyak dan gas di Indonesia, dengan sasaran pasar yang masih berada dalam lingkup nasional. Pemerintah Indonesia memiliki timeline pencapaian strategis untuk mencapai *net zero emission* di sektor energi. Pada setiap phase, terdapat program jaringan gas kota (jargas) untuk rumah-rumah di Indonesia yang merupakan target pasar yang diincar oleh Perseroan.

2.6 Pesaing dan Persaingan

Dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya, Perseroan memiliki beberapa kompetitor, diantaranya yaitu PT ANSI Mega, PT Algas Mitra Sehati, PT Yuan Sejati, dan PT Handiyan Hottap Instrument. Apabila dilihat dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik swasta maupun pemerintah dalam industri yang berkaitan dengan kelistrikan, terdapat beberapa perusahaan kompetitor, diantaranya:

- PT Perusahaan Gas Negara Tbk
- PT Mitra Energi Persada Tbk
- PT Elnusa Tbk

Tabel 5 Perusahaan Pesaing Industri Kegiatan Usaha Listrik yang Tercatat di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1	PGAS.JK	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta Barat, 11140 Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
2	KOPI.JK	PT Mitra Energi Persada Tbk	Graha Krama Yudha Lantai 2 Jl. Warung Jati Barat No. 43, Jakarta, 12760 Indonesia
3	ELSA.JK	PT Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B Jakarta, 12560 Indonesia

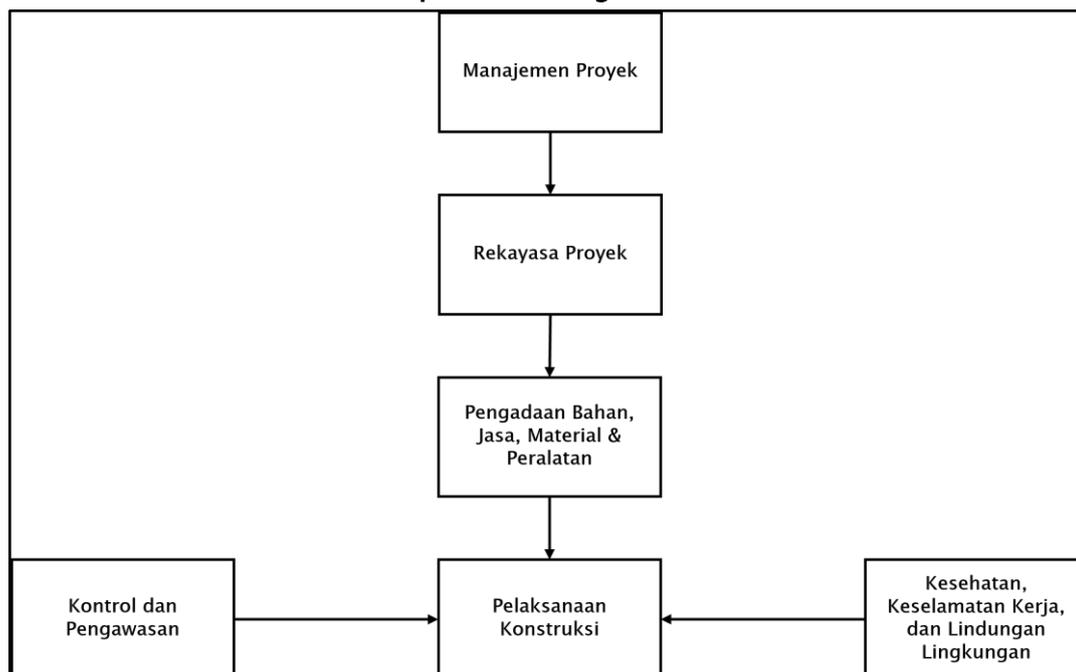
Sumber: Bursa Efek Indonesia

2.7 Pola Bisnis

Perseroan merupakan entitas bisnis yang menyediakan layanan dalam mendukung industri minyak dan gas. Dalam menjalankan operasinya, Perseroan terlibat dalam kontrak dengan pelanggan atau pengguna layanannya. Dengan demikian, proses bisnis Perseroan dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa tender, pelaksanaan, dan pemeliharaan.

Setelah diumumkan sebagai pemenang tender, Perseroan akan segera membentuk dan menetapkan tenaga ahli dan personel utama dengan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh perusahaan pelanggan dengan membentuk Tim Manajemen Proyek, Tim Rekayasa Proyek, Tim Pengadaan, Tim Pelaksanaan Konstruksi, dan Pengawas Proyek, dengan alur operasional kegiatan usaha sebagai berikut:

Gambar 2 Alur Operasional Kegiatan Usaha Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan, diolah

2.8 Strategi Pemasaran

Aspek pasar dan strategi pemasaran dalam studi rancangan usaha menempati posisi yang penting, karena sebagai titik tolak penilaian apakah suatu usaha akan dapat berkembang, tetap seperti saat didirikan, atau bahkan cenderung akan mengalami penurunan. Selanjutnya, beberapa strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan persuasif, Perseroan memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan persuasif yang efektif dalam mendapatkan proyek. Selain itu, Perseroan juga akan memperluas jaringan kerja (*networking*) yang penting untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan potensial.
2. Pendekatan tender, merupakan upaya memperluas cakupan bisnis dan mengakses proyek-proyek yang strategis dengan efisien dan efektif.
3. Diversifikasi Produk dan Layanan, strategi yang dilakukan untuk memperluas pangsa pasar. Dengan menawarkan beragam produk dan layanan, perusahaan dapat menarik pelanggan dari segmen yang berbeda dan memenuhi berbagai kebutuhan pelanggan.
4. Kemitraan dengan pemasok, dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan antara Perseroan dengan pemasok. Dalam strategi ini, Perseroan bekerja sama dengan pemasok untuk mengembangkan solusi pemasaran yang efektif, seperti promosi bersama, penawaran paket, atau program loyalitas. Melalui kolaborasi ini, perusahaan dapat mengoptimalkan rantai pasokannya, meningkatkan visibilitas merek, dan memperluas jangkauan pasar.

Dengan kombinasi strategi ini, Perseroan mampu menjalankan bisnisnya dengan lebih dinamis dan berdaya saing tinggi, serta berpotensi untuk meraih proyek-proyek yang signifikan dalam industri yang bersangkutan.

2.9 Kebutuhan Produksi atau Operasi

Kegiatan usaha yang bergerak di bidang instalasi dan penunjang tenaga listrik lainnya, atau bukan bidang manufaktur, tidak terlibat dalam pengolahan bahan baku mentah. Namun dalam operasionalnya, Perseroan menggunakan mesin/peralatan utama untuk pekerjaan alat ukur serah terima gas (*metering system*) sebagai berikut:

- *Ultrasonic Flow Meter* (UFM)
- *Flow Computer* (FC)
- *Pressure Transmitter* (PT)
- *Temperature Transmitter* (TT)
- *Differential Pressure Transmitter* (DPT)

2.10 Kebutuhan Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Saat ini, Perseroan telah memiliki Komisaris dan Direksi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan usaha yang sudah berjalan maupun kegiatan usaha barunya di bidang instalasi dan penunjang tenaga listrik lainnya. Perseroan juga telah memperhatikan dan mempertimbangkan susunan manajemen yang lengkap dengan adanya pembagian konsentrasi manajerial di bidang utama seperti finansial, operasional dan pemasaran.

Berkaitan dengan penambahan kegiatan usaha, tidak ada perubahan/penambahan struktur organisasi, namun mengoptimalkan struktur yang ada sesuai dengan kompleksitas pekerjaan. Manajemen berkomitmen penuh dalam pengembangan bisnis. Pada perkembangan selanjutnya, apabila diperlukannya penyesuaian struktur organisasi akan adanya penambahan kegiatan usaha, manajemen akan menyesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Per 31 Desember 2023, Perseroan memiliki karyawan tetap sejumlah 24 orang. Untuk penambahan kegiatan usaha baru, Perseroan menggunakan tenaga kerja yang sudah ada baik tenaga ahli, tenaga teknis dan konstruksi, tenaga marketing dan tenaga *finance*.

2.11 Hak Atas Kekayaan Intelektual

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, manajemen berkomitmen untuk menghormati paten yang dimiliki oleh pihak lain karena salah satu kegiatan utama Perseroan ialah perusahaan yang bergerak di bidang distributor yang juga melayani instalasi barang yang didistribusikannya. Sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan diantaranya:

1. Merek Ergas dengan nomor pendaftaran IDM000920159 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Desember 2030 oleh Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
2. Merek Kians dengan nomor pendaftaran IDM001026107 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 oleh Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

2.12 Peraturan Perundang-undangan yang Terkait

Beberapa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengembangan proyek kegiatan usaha Perseroan, antara lain adalah:

1. Peraturan perundang-undangan terkait penilaian adalah Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
2. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 59/PMK.03/2022 tentang Perubahan atas PMK No. 231/PMK.03/2019 tentang Tata Cara Pendaftaran Penghapusan NPWP, Pengukuhan dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, serta Pemotongan dan/atau Pemungutan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Bagi Instansi Pemerintah.
3. POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.
4. POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
5. Peraturan BPS Nomor 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

2.13 Aspek Lingkungan

Tanggung jawab Perseroan di bidang lingkungan hidup tercermin dari komitmen untuk mencegah segala bentuk pencemaran lingkungan dan ini diwujudkan dengan pengendalian lingkungan dalam hal penggunaan material, penggunaan energi dan air, pengendalian emisi, serta pengolahan limbah. Selain itu Perseroan juga telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 *Environmental Management System*.

2.14 Faktor Risiko Utama

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah:

1) Risiko Ekonomi

- **Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing**
Nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Untuk memitigasi perubahan nilai tukar mata uang asing Perseroan dapat memitigasi dengan menerapkan kebijakan dalam pemberian fasilitas kredit antara lain pembatasan maksimal kredit yang bisa diberikan (*Legal, Lending, Limit*) dan kredit diberikan hanya kepada pelanggan yang memiliki rekam jejak baik.
- **Risiko Likuiditas**
Ketidaktersediaan kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional Perseroan. Untuk memitigasi hal tersebut, Perseroan dapat memantau perkiraan cadangan likuiditas Perseroan dan

mengendalikan arus kas (AR dan AP) sesuai yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat dianggap perlu.

2) Risiko Persaingan Usaha

Adanya sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat berdampak negatif kepada Perseroan sebagai perusahaan swasta yang berpartisipasi dalam proyek-proyek Pemerintah dan/atau BUMN. BUMN bisa saja memberikan tugas pekerjaan kepada Entitas Anak BUMN ataupun BUMN lainnya untuk melakukan pekerjaan dengan mekanisme penunjukkan langsung, lain halnya dengan pihak swasta yang dalam prosesnya harus melalui mekanisme tender. Untuk memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan senantiasa mencari vendor yang memiliki harga lebih kompetitif atau bahan baku yang sejenis tetapi harganya lebih kompetitif dengan kualitas yang tetap terjaga.

3) Risiko Pemasok dan OEM

Perseroan tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya, melainkan diproduksi oleh Pihak Ketiga sebagai Pemasok (*supplier*) dan *Original Equipment Manufacturer (OEM)*. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa kegiatan produksi di pihak Pemasok dan/atau *OEM* tidak akan mengalami kendala hingga produksi tidak selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan dan akan memperlambat proyek Perseroan. Hal ini menjadi salah satu risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Untuk memitigasi risiko, Perseroan telah memiliki lebih dari satu Pemasok dan OEM, sehingga apabila terjadi kendala produksi pada salah satu Pemasok atau OEM tertentu, maka Perseroan memiliki opsi lain untuk memproduksi produk Perseroan.

4) Risiko Kecelakaan Kerja

Jasa konstruksi yang dikerjakan Perseroan memerlukan kehati-hatian dalam pengerjaannya karena termasuk dalam pekerjaan dengan risiko tinggi. Dalam hal terjadi kecelakaan kerja kepada Karyawan dan/atau individu lain di lingkungan proyek, hal ini dapat berdampak pada kegiatan usaha Perseroan, baik dalam hal tenaga kerja maupun dalam hal citra Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan selalu menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun dengan teliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan serta kesehatan karyawan serta individu lain yang terlibat dalam proyek.

5) Risiko Teknologi

Perubahan teknologi, terutama teknologi yang berkaitan dengan industri infrastruktur gas, dapat menjadi faktor yang merubah industri secara keseluruhan (*gamechanger*). Apabila ada teknologi baru yang dapat menggantikan produk yang dimiliki/dijual oleh Perseroan dan produk Perseroan seperti *regulator* gas rumah tangga menjadi tidak diperlukan lagi, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terancam dan berdampak negatif pada pendapatan Perseroan. Untuk memitigasi risiko perubahan teknologi, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan penelitian dan inovasi guna mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan daya saingnya dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi dalam industri tersebut.

6) Risiko Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memerlukan tenaga kerja terampil dan ahli yang menguasai teknis mengenai instalasi infrastruktur/jasa konstruksi gas (secara umum), *engineering*, desain konstruksi, pengembangan produk maupun pembuatan prototipe produk, dan perakitan produk yang ditawarkan Perseroan (seperti *regulator*, *converter kit* dll). Jika tenaga kerja Perseroan keluar dari Perseroan atau mengalami kecelakaan kerja, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terganggu seperti turunnya produktivitas Perseroan dan tidak tercapainya target penjualan yang sudah ditentukan. Untuk memitigasi hal tersebut Perseroan terus melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan-karyawan yang terlibat. Dengan demikian, Perseroan yakin bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran dan produktivitas usaha Perseroan.

7) Risiko Cuaca dan Bencana Alam

Perubahan cuaca yang tidak dapat diprediksi menjadi salah satu risiko Perseroan yang bergerak dalam jasa EPC. Intensitas hujan yang tinggi maupun kondisi cuaca yang kurang menentu akan berdampak besar pada proses pembangunan proyek yang dikerjakan Perseroan. Untuk memitigasi hal tersebut, manajemen Perseroan harus mempertimbangkan waktu dan musim dalam menyusun jadwal proyek agar pekerjaan dapat selesai tepat waktu.

2.15 Persyaratan Modal dan Strategi Finansial

Sehubungan rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan memiliki kapasitas dan kemampuan, seperti dari sisi modal dan investasi. Berdasarkan informasi yang kami terima, biaya investasi dan modal kerja tambahan dengan adanya kegiatan

usaha baru yang akan dimulai pada tahun 2024 menggunakan sumber dana dari pinjaman bank sebesar 30% dan modal sendiri sebesar 70%.

3 KELAYAKAN PASAR

3.1 Kondisi Pasar

Ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik dari prakiraan. Pada triwulan IV 2023 pertumbuhan tercatat sebesar 5,04% (yoy), meningkat dari 4,94% (yoy) pada triwulan sebelumnya sehingga secara keseluruhan tahun 2023 mencapai 5,05% (yoy). Pertumbuhan terutama didukung oleh kenaikan ekspor, peningkatan investasi bangunan, dan dampak positif pelaksanaan Pemilu. Berdasarkan lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi 2023 antara lain ditopang oleh LU yang terkait mobilitas seperti Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Tabel 6 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023				2023	
				I	II	III	IV	I	II	III	IV		
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	-2.63	2.01	4.35	5.52	5.40	4.50	4.94	4.53	5.22	5.05	4.47	4.82
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	10.62	-4.21	1.62	5.91	5.03	5.99	5.72	5.66	6.16	8.59	6.18	18.11	9.83
Konsumsi Pemerintah	3.27	2.12	4.25	-6.60	-4.61	-2.50	-4.72	-4.47	3.31	10.47	-3.93	2.81	2.95
Investasi (PMTDB)	4.45	-4.96	3.80	4.08	3.09	4.98	3.33	3.87	2.11	4.63	5.77	5.02	4.40
Investasi Bangunan	5.37	-3.78	2.32	2.58	0.92	0.07	0.11	0.91	0.08	3.32	6.31	6.42	4.04
Investasi Nonbangunan	1.83	-8.44	8.42	8.63	9.71	19.32	12.11	12.53	7.93	8.30	4.45	1.60	5.34
Ekspor	-0.48	-8.42	17.99	14.40	16.32	19.09	14.95	16.23	11.74	-2.91	-3.91	1.64	1.32
Impor	-7.13	-17.60	24.86	16.06	13.06	25.73	6.49	15.00	4.15	-3.23	-6.75	-0.15	-1.65
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05

Sumber: Bank Indonesia

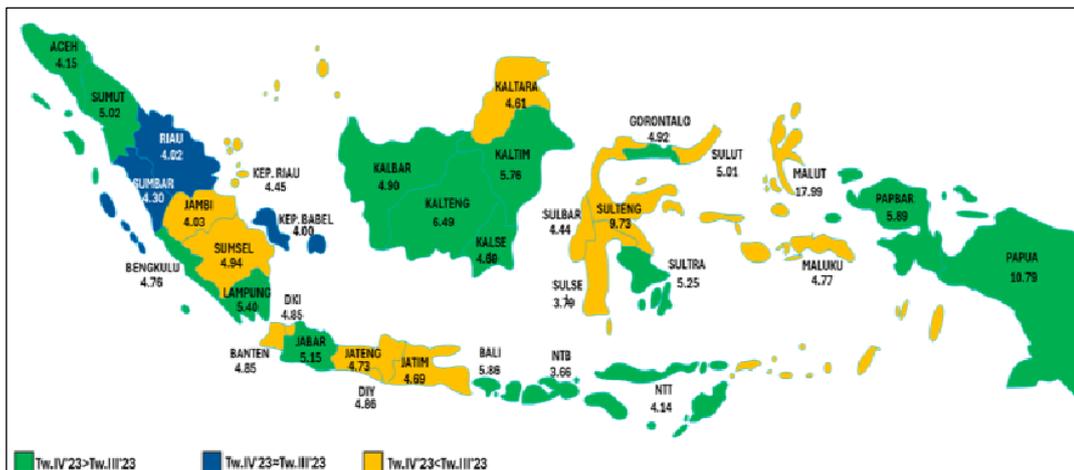
Tabel 7 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023				2023	
				I	II	III	IV	I	II	III	IV		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	1.77	1.87	1.16	1.68	1.95	4.51	2.25	0.44	2.03	1.49	1.12	1.30
Pertambangan dan Pengalihan	1.22	-1.95	4.00	3.82	4.01	3.22	6.46	4.38	4.92	5.01	6.95	7.46	6.12
Industri Pengolahan	3.80	-2.93	3.39	5.07	4.01	4.83	5.64	4.89	4.43	4.88	5.19	4.07	4.64
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	-2.34	5.55	7.04	9.33	8.05	2.31	6.61	2.67	3.15	5.06	8.68	4.91
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.94	4.97	1.35	4.46	4.26	2.84	3.23	5.69	4.78	4.49	4.66	4.90
Konstruksi	5.76	-3.26	2.81	4.83	1.02	0.63	1.61	2.01	0.32	5.23	6.39	7.68	4.91
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	-3.79	4.63	5.74	4.43	5.37	6.56	5.53	4.94	5.29	5.10	4.09	4.85
Transportasi dan Pergudangan	6.38	-15.05	3.24	15.79	21.27	25.80	16.99	19.87	15.93	15.28	14.74	10.33	13.96
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	-10.26	3.88	6.57	9.79	17.79	13.77	11.94	11.54	9.91	10.94	7.89	10.01
Informasi dan Komunikasi	9.42	10.61	6.82	7.15	8.06	6.94	8.72	7.73	7.11	8.03	8.51	6.74	7.59
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	3.25	1.56	1.64	1.50	0.87	3.76	1.93	4.45	2.86	5.24	6.56	4.77
Real Estat	5.76	2.32	2.78	3.78	2.16	0.63	0.39	1.72	0.37	0.96	2.21	2.18	1.43
Jasa Perusahaan	10.25	-5.44	0.73	5.96	7.92	10.79	10.42	8.77	6.37	9.59	9.37	7.62	8.24
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.66	-0.03	-0.33	-1.29	-1.53	12.47	1.77	2.51	2.10	8.16	-6.24	1.61	1.50
Jasa Pendidikan	6.30	2.61	0.11	-1.41	-1.07	4.45	0.40	0.57	1.02	5.43	-2.07	2.63	1.78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.66	11.56	10.45	4.52	6.51	-1.70	2.48	2.75	4.77	8.28	2.91	3.09	4.66
Jasa lainnya	10.57	-4.10	2.12	8.25	9.26	9.13	11.14	9.47	-8.90	11.89	11.14	10.15	10.52
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05

Sumber: Bank Indonesia

Secara spasial, pertumbuhan ekonomi nasional yang kuat terjadi di banyak wilayah Indonesia dengan kinerja pertumbuhan tertinggi tercatat di wilayah Sulawesi–Maluku–Papua (Sulampua), diikuti Kalimantan dan Jawa. Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2024 akan meningkat dalam kisaran 4,7–5,5%.

Gambar 3 Peta Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan IV 2023



Sumber: Bank Indonesia

Neraca Pembayaran Indonesia

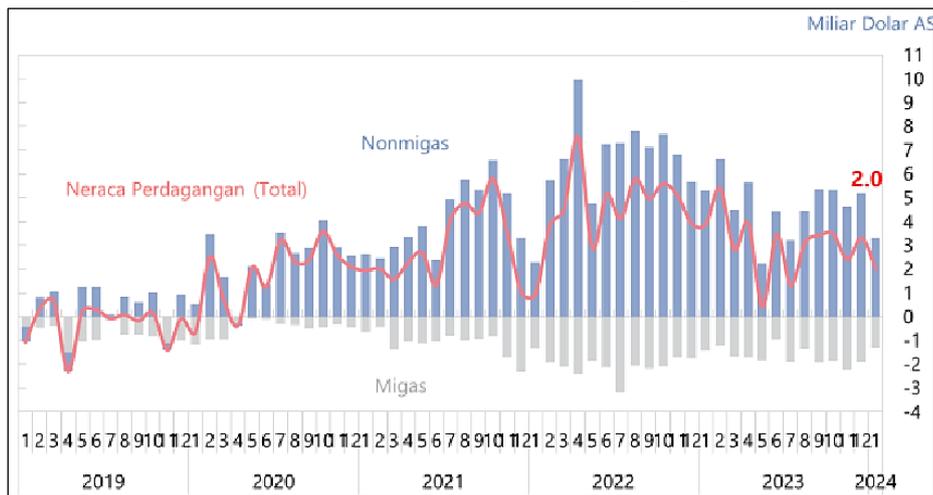
NPI pada 2023 diperkirakan mencatat surplus, ditopang oleh deficit transaksi berjalan yang terbatas dan surplus transaksi modal dan finansial. Perkembangan terkini menunjukkan surplus neraca perdagangan masih berlanjut pada Januari 2024 sebesar 2,0 miliar dolar AS dipengaruhi oleh ekspor nonmigas yang kuat. Di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi, aliran masuk modal asing di pasar keuangan domestik terus berlanjut, tecermin dari investasi portofolio yang mencatat *net inflows* sebesar 3,1 miliar dolar AS pada triwulan I 2024 (hingga 19 Februari 2024).

Tabel 8 Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2019	2020	2021					2022*				2023					
			I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV**	Total**
Transaksi Berjalan	-30.28	-4.43	-1.14	-1.88	5.02	1.51	3.51	0.72	4.28	4.71	3.50	13.22	3.01	-2.25	-1.04	-1.29	-1.57
A. Barang	3.51	28.30	7.63	8.34	15.41	12.43	43.81	11.30	16.80	17.62	16.95	62.67	14.72	10.13	10.16	11.33	46.35
- Ekspor, fob	168.46	163.40	49.38	54.32	61.65	67.49	232.84	66.77	75.17	77.84	72.76	292.54	67.34	61.97	63.93	66.23	259.47
- Impor, fob	-164.95	-135.10	-41.75	-45.98	-46.24	-55.05	-189.03	-55.47	-58.38	-60.21	-55.81	-229.87	-52.62	-51.84	-53.77	-54.89	-213.12
a. Non-migas	11.97	29.95	9.98	11.58	18.12	18.13	57.80	17.21	24.44	25.16	22.96	89.77	19.01	15.16	15.87	17.59	67.63
b. Migas	-10.32	-5.39	-2.27	-3.14	-2.51	-5.04	-12.97	-5.69	-7.19	-6.48	-5.42	-24.78	-3.96	-4.55	-5.28	-5.87	-19.66
B. Jasa-jasa	-7.64	-9.76	-3.45	-3.66	-3.53	-3.96	-14.60	-4.33	-4.97	-5.26	-5.39	-19.96	-4.53	-4.62	-3.98	-4.79	-17.92
C. Pendapatan Primer	-33.77	-28.91	-6.75	-8.02	-8.27	-8.91	-31.96	-7.73	-9.00	-8.93	-9.63	-35.30	-8.63	-9.18	-8.47	-9.07	-35.36
D. Pendapatan Sekunder	7.63	5.93	1.43	1.46	1.42	1.95	6.26	1.49	1.46	1.28	1.57	5.80	1.45	1.43	1.25	1.24	5.36
Transaksi Modal dan Finansial	36.60	7.92	5.84	1.54	7.32	-2.13	12.57	-2.01	-1.69	-5.58	0.61	-8.68	4.04	-5.01	-0.07	9.78	8.75
1. Investasi Langsung	20.53	14.14	4.52	5.39	3.48	3.89	17.29	4.65	6.60	3.44	3.38	18.07	4.32	4.05	3.13	3.05	14.56
2. Investasi Portofolio	21.99	3.37	4.92	3.99	1.20	-5.02	5.09	-3.18	-3.61	-3.12	-1.72	-11.63	3.03	-2.63	-3.01	4.92	2.31
3. Investasi Lainnya	-6.14	-9.64	-3.72	-7.87	2.46	-1.09	-10.21	-3.62	-4.60	-5.94	-1.48	-15.64	-3.52	-6.36	-0.14	1.69	-8.33
Neraca Keseluruhan	4.68	2.60	4.06	-0.45	10.69	-0.84	13.46	-1.82	2.39	-1.30	4.73	4.00	6.52	-7.37	-1.46	8.62	6.30
Memorandum :																	
- Cadangan Devisa	129.18	135.90	137.10	137.09	146.87	144.91	144.91	139.13	136.38	130.78	137.23	137.23	145.19	137.54	134.86	146.38	146.38
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	7.32	9.76	9.66	8.78	8.64	7.77	7.77	6.97	6.41	5.73	5.90	5.90	6.22	5.98	5.97	6.47	6.47
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.71	-0.42	-0.41	-0.65	1.67	0.48	0.30	0.23	1.27	1.39	1.06	1.00	0.90	-0.64	-0.30	-0.38	-0.11

Sumber: Bank Indonesia *Angka sementara; **Angka sangat sementara

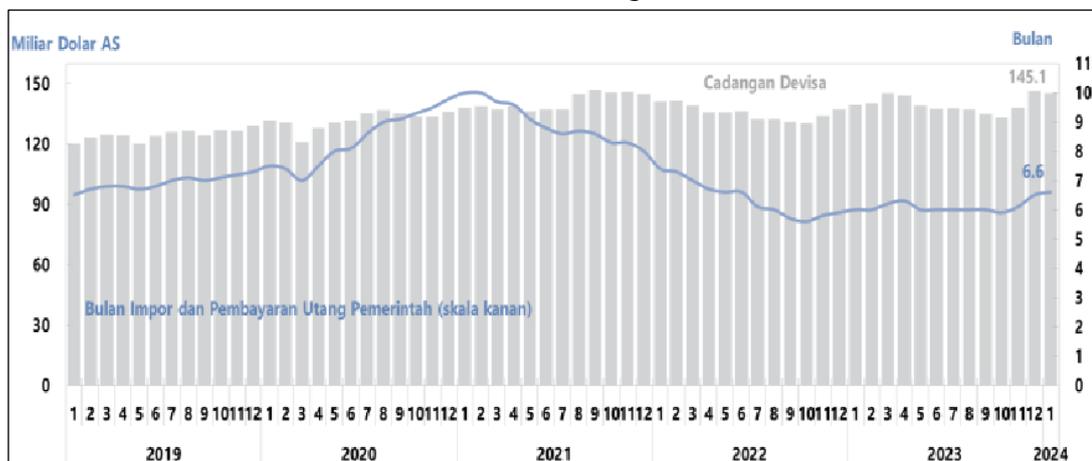
Gambar 4 Grafik Neraca Perdagangan



Sumber: Bank Indonesia

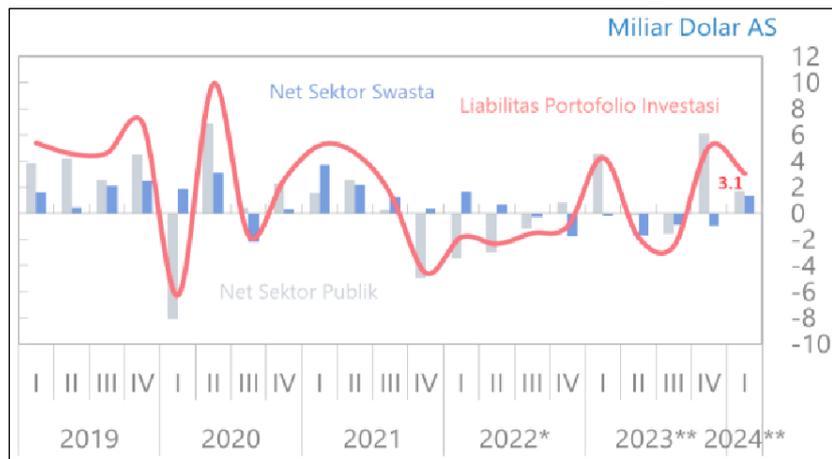
Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Januari 2024 tetap tinggi sebesar 145,1 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Secara keseluruhan, NPI 2024 diperkirakan tetap mencatat surplus, didukung oleh berlanjutnya surplus neraca transaksi modal dan finansial sejalan dengan tetap positifnya aliran masuk modal asing dipengaruhi oleh persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik dan imbal hasil investasi yang menarik. Sementara itu, transaksi berjalan tetap sehat yang diperkirakan mencatat defisit rendah dalam kisaran 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB.

Gambar 5 Grafik Cadangan Devisa



Sumber: Bank Indonesia

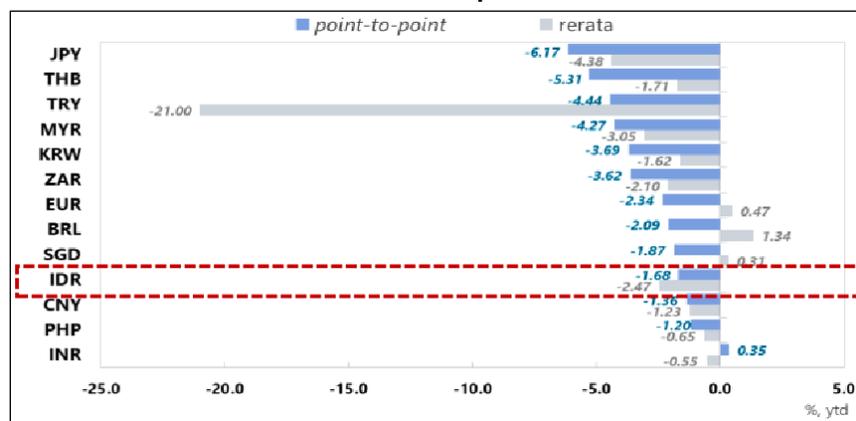
Gambar 6 Grafik Aliran Modal Asing



Sumber: Bank Indonesia

Nilai Tukar Rupiah

Gambar 7 Nilai Tukar Rupiah 2024 vs 2023



Sumber: Bank Indonesia

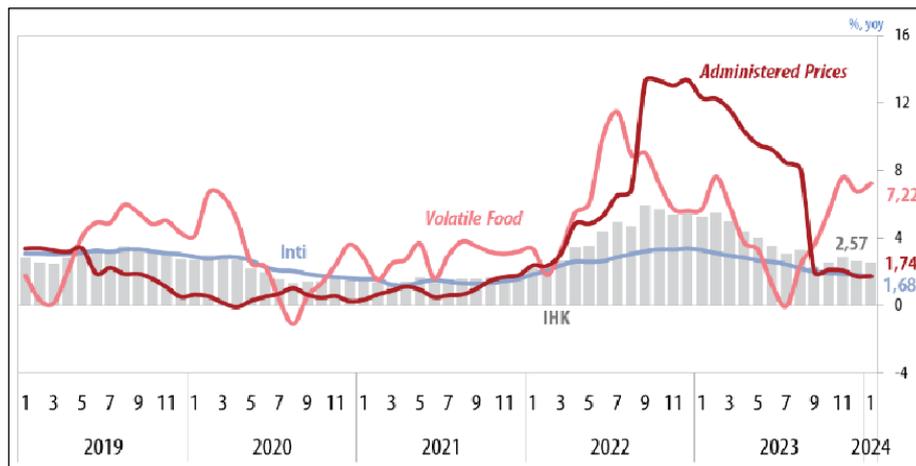
Setelah pada Januari 2024 melemah 2,43%, nilai tukar Rupiah pada Februari 2024 (hingga 20 Februari 2024) kembali menguat 0,77% (ptp). Penguatan nilai tukar Rupiah didorong oleh kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia, aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi yang tetap baik dengan stabilitas yang terjaga dan imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik. Dengan perkembangan ini, nilai tukar Rupiah hanya sedikit melemah 1,68% dari level akhir Desember 2023, lebih baik dibandingkan dengan pelemahan Won Korea, Ringgit Malaysia, dan Baht Thailand masing-masing sebesar 3,69%, 4,27%, dan 5,31%. Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan stabil dengan kecenderungan menguat didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing, didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia, serta penguatan strategi operasi moneter *pro-market* melalui optimalisasi instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI. Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha untuk mendukung

implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023.

Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Januari 2024 tercatat sebesar 2,57% (yoy) menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,61% (yoy) sehingga tetap berada dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$. Penurunan inflasi terjadi pada inflasi inti, sebagai hasil nyata konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia yang *pro-stability* serta sinergi erat kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah. Inflasi inti menurun dari 1,80% (yoy) pada Desember 2023 menjadi 1,68% (yoy) pada Januari 2024, dipengaruhi oleh *imported inflation* yang rendah sejalan dengan tetap stabilnya nilai tukar Rupiah, ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, serta kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik. Inflasi *administered prices* relative stabil sebesar 1,74% (yoy). Sementara itu, *inflasi volatile food* meningkat menjadi 7,22% (yoy), terutama pada komoditas beras dan bawang karena dampak El-Nino, faktor musiman, dan bergesernya musim tanam. Untuk itu, sinergi pengendalian inflasi TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah terus diperkuat dalam mengendalikan harga pangan. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2024 tetap akan rendah dan terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$.

Gambar 8 Grafik Inflasi IHK dan Komponen



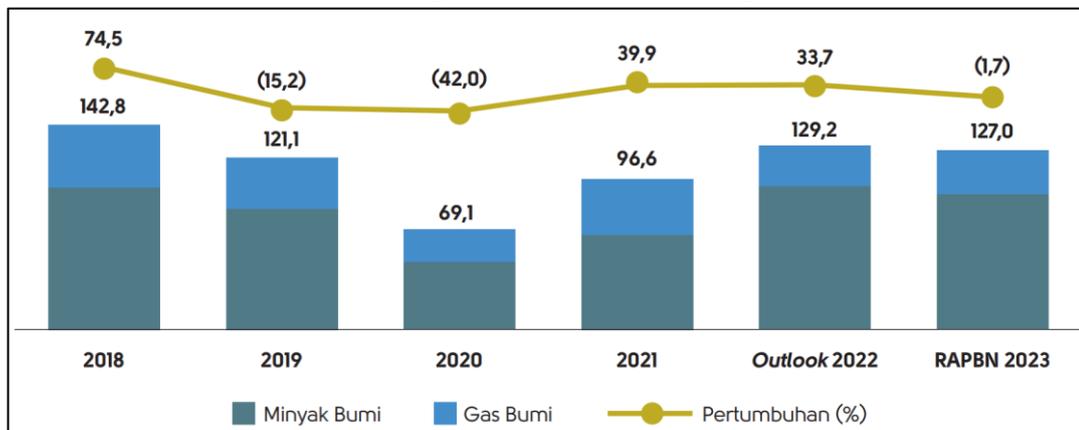
Sumber: Bank Indonesia

3.2 Pangsa Pasar

Pangsa pasar untuk produk Perseroan adalah sektor minyak dan gas bumi. Sumber daya alam minyak bumi dan gas (SDA migas) merupakan salah satu sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dan merupakan salah satu komoditi ekspor penambah devisa negara yang potensial. Pada sektor migas, usaha jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan usaha penunjang yang berperan dalam pekerjaan

bangunan atau konstruksi kegiatan hulu hingga hilir migas. Jasa konstruksi migas terdiri dari jasa perencanaan konstruksi termasuk rancang bangun dan rekayasa (*design engineering*), pelaksanaan konstruksi (EPC, instalasi dan komisioning), serta pengawasan konstruksi. Peluang jasa konstruksi sebagai penunjang sektor migas terbuka luas beriringan dengan permintaan, perkembangan, dan target pembangunan situs minyak dan gas berdasarkan ketersediaan cadangan migas.

Gambar 9 Perkembangan Pendapatan SDA Migas 2018–2023



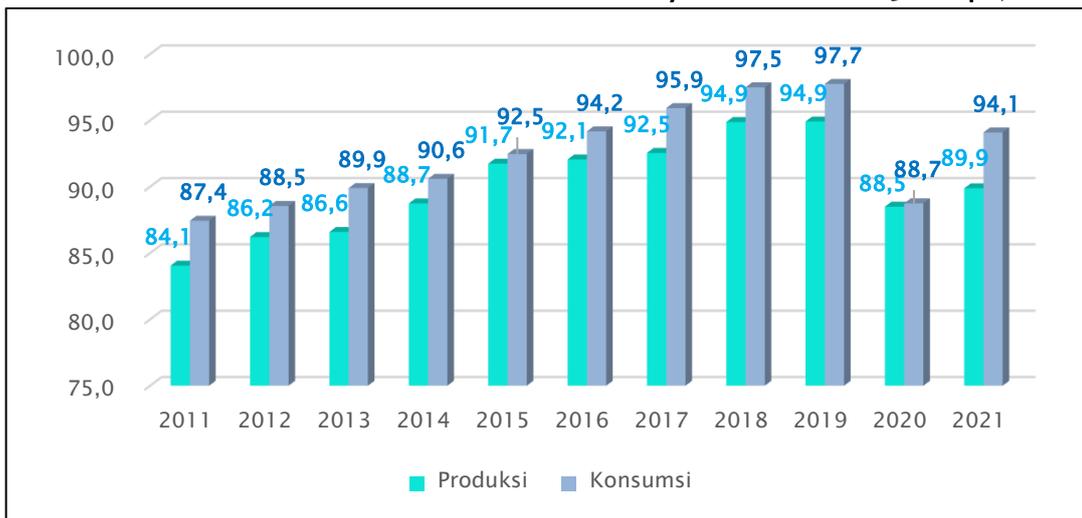
Sumber: RKT 2023, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Pendapatan SDA migas dalam RAPBN tahun anggaran 2023 ditargetkan sebesar Rp126.985,1 miliar terdiri atas pendapatan minyak bumi sebesar Rp95.243,3 miliar dan pendapatan gas bumi sebesar Rp31.714,8 miliar. Target pendapatan SDA migas tersebut terkontraksi 1,7% dari outlook tahun 2022.

Konsumsi minyak bumi global tercatat meningkat 5,3 juta barel per hari (bph) pada tahun 2021. Namun peningkatan ini masih tertinggal sebesar 3,7 juta bph di bawah konsumsi minyak bumi global pada tahun 2019. Sebagian besar pertumbuhan konsumsi berasal dari bensin (1,8 juta bph) dan solar/gasoil (1,3 juta bph). Secara regional, sebagian besar pertumbuhan konsumsi terjadi di AS (1,5 juta bph), Cina (1,3 juta bph) dan Uni Eropa (570.000 bph).

Dari sisi produksi, terjadi akselerasi peningkatan sebesar 1,4 juta bph pada tahun 2021, dengan beberapa negara OPEC+ menyumbang lebih dari tiga perempat kenaikan. Dari antara semua negara, peningkatan terbesar terjadi di Libya (840.000 bph), Iran (540.000 bph) dan Kanada (300.000 bph). Sedangkan penurunan terbesar terjadi di Nigeria (-200.000 bph), Inggris (-170.000 bph) dan Angola (-150.000 bph).

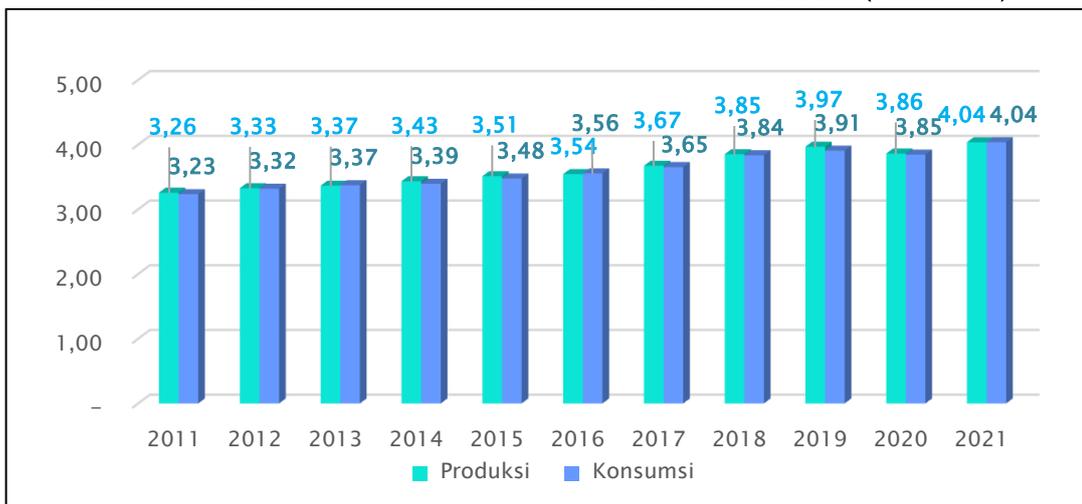
Gambar 10 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Global (Juta Bph)



Sumber: BP Statistical Review of World Energy, Juni 2022

Konsumsi gas alam global di tahun 2021 tercatat mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 5,3% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini tercatat jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dan melebihi rata-rata peningkatan selama 10 tahun terakhir sebesar 2,2%. Konsumsi gas alam terbesar di tahun 2021 disumbang oleh negara-negara kawasan Amerika Utara dan Asia Pasifik yang masing-masing sebesar 1,03 triliun m³ atau 25,6% dan 918,3 miliar m³ atau 22,7% dari total konsumsi gas alam dunia.

Gambar 11 Grafik Produksi dan Konsumsi Gas Alam Global (Triliun m³)



Sumber: BP Statistical Review of World Energy, Juni 2022

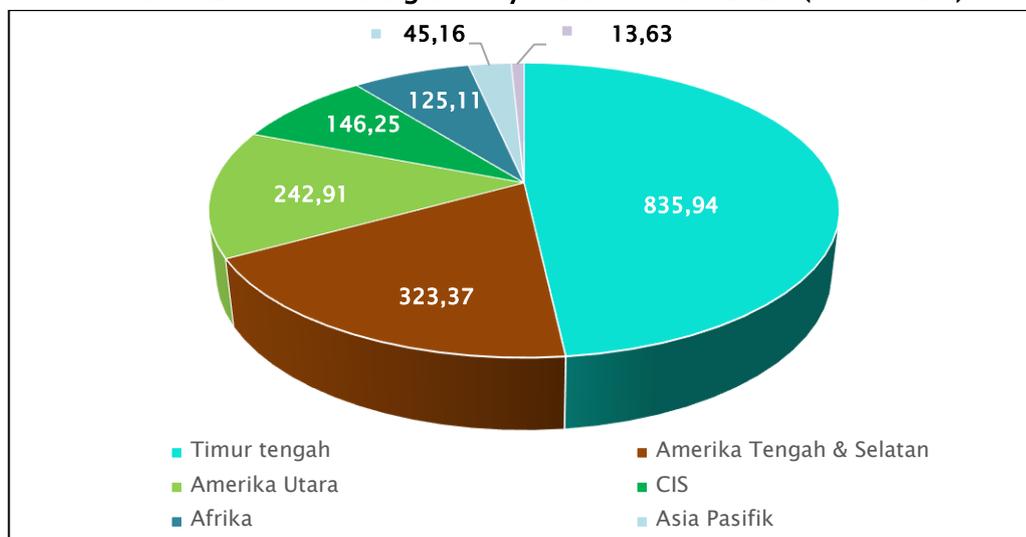
Dari sisi produksi, tercatat mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 4,8%. Pertumbuhan ini telah melebihi rata-rata pertumbuhan produksi gas dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 2,2%. Produksi gas alam di tahun 2021 disumbang oleh negara-negara kawasan Amerika Utara dan

kawasan CIS yang masing-masing sebesar 1,14 triliun m³ dan 896,0 miliar m³ atau sebesar 28,1% dan 22,2% dari total produksi gas alam dunia.

Jika dilihat dari sisi cadangannya, secara historis per 10 tahun periode berturut selama 20 tahun terakhir, cadangan minyak bumi global tercatat mengalami peningkatan dari sebesar 1,30 triliun barel di tahun 2000 menjadi sebesar 1,63 triliun barel di tahun 2010 dan sebesar 1,73 triliun barel di tahun 2020. Berdasarkan data terakhir (2020), total cadangan minyak untuk setiap kawasan terinci sebagai berikut:

1. Timur tengah sebesar 835,9 miliar barel,
2. Amerika Tengah & Selatan sebesar 323,4 miliar barel,
3. Amerika Utara sebesar 242,9 miliar barel,
4. Commonwealth of Independent States (CIS) sebesar 146,2 miliar barel,
5. Afrika sebesar 125,1 miliar barel,
6. Asia Pasifik sebesar 45,2 miliar barel.
7. Eropa sebesar 13,6 miliar barel.

Gambar 12 Grafik Cadangan Minyak Bumi Global 2020 (Miliar barel)



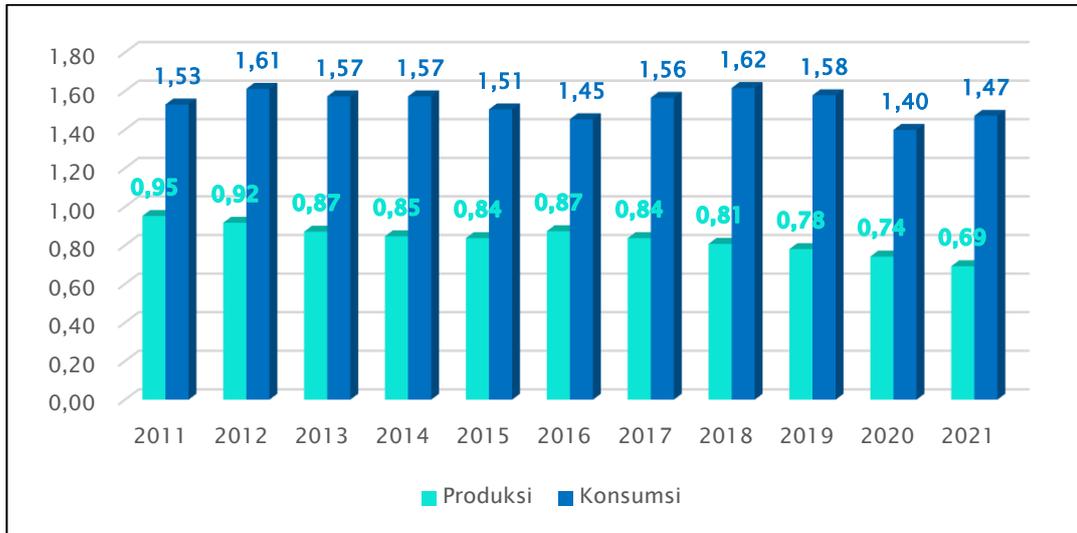
Sumber: BP Statistical Review of World Energy, Juni 2022

Secara nasional, Konsumsi minyak bumi di Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang relatif fluktuatif selama 10 tahun terakhir. Penurunan pada konsumsi minyak bumi paling dalam terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,40 juta bph atau menurun 11,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,58 juta bph. Pada tahun 2021, terjadi perbaikan pada konsumsi minyak bumi menjadi sebesar 1,47 juta bph atau meningkat 5,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi produksi, sejak 10 tahun terakhir (2011—2021) produksi minyak bumi Indonesia cenderung menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2011, produksi minyak

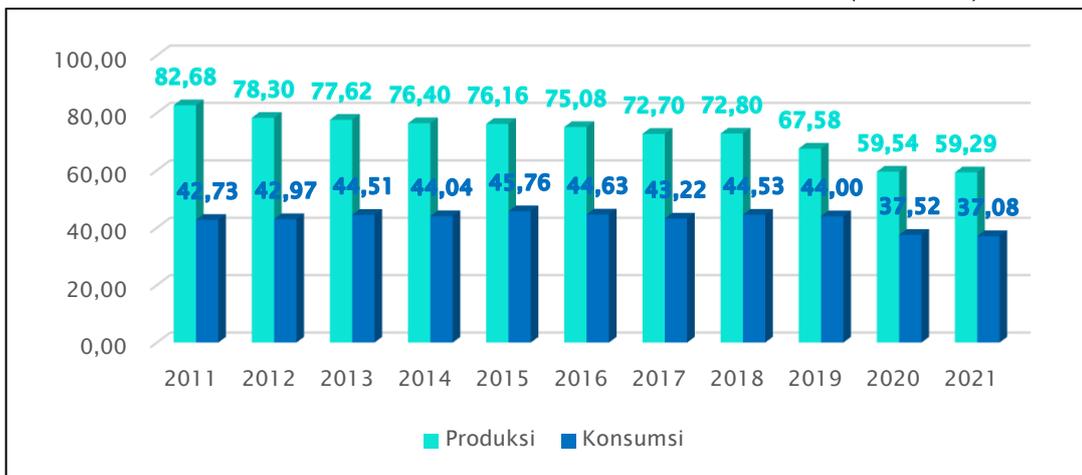
bumi mencapai 0,95 juta bph, namun di tahun 2021 hanya mencapai 0,69 juta bph atau menurun 6,8% dibandingkan tahun sebelumnya 2020 sebesar 0,74 juta bph.

Gambar 13 Grafik Produksi dan Konsumsi Minyak Bumi Indonesia



Sumber: BP Statistical Review of World Energy, June 2022

Gambar 14 Produksi dan Konsumsi Gas Alam Indonesia (Miliar m³)



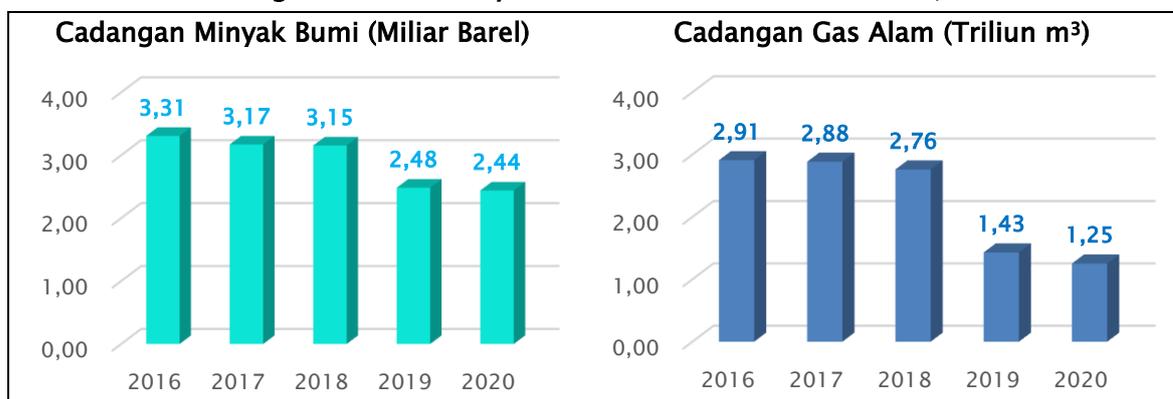
Sumber: BP Statistical Review of World Energy, June 2022

Konsumsi gas alam di Indonesia tercatat memiliki perkembangan yang relatif stabil sejak tahun 2011. Namun demikian, pada tahun 2020, konsumsi gas alam mengalami penurunan paling dalam sebesar 37,52 miliar m³ atau sebesar 14,7% dari tahun sebelumnya 2019 yang sebesar 44,00 miliar m³. Pada tahun 2021, konsumsi gas alam di Indonesia sebesar 37,08 miliar m³ masih belum menunjukkan perbaikan atau mengalami sedikit penurunan sebesar 1,2% dari tahun sebelumnya.

Dari sisi produksi, sejak 10 tahun terakhir (2011—2021) produksi gas alam Indonesia cenderung mencatatkan penurunan setiap tahunnya. Penurunan produksi paling dalam juga terjadi pada tahun 2020 sebesar 59,54 miliar m³ atau menurun

sebesar 11,9% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 44,00 miliar m³. Pada tahun 2021, produksi gas alam di Indonesia sebesar 37,08 miliar m³ relatif tidak berubah atau mengalami sedikit penurunan sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya.

Gambar 15 Cadangan Terbukti Minyak Bumi dan Gas Alam Indonesia, 2016—2020



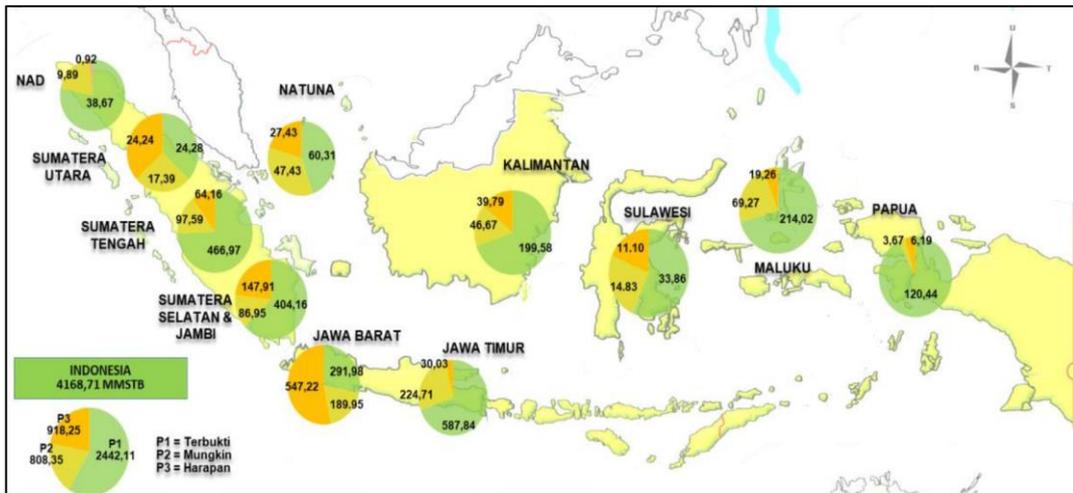
Sumber: BP Statistical Review of World Energy, Juni 2022

Dari segi cadangannya, meskipun mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir, potensi sumber minyak dan gas bumi Indonesia masih menjanjikan. Hingga saat ini dari total 128 cekungan, hanya sekitar 47% yang sudah dieksplorasi, dengan rincian 20 atau 16% cekungan sudah produksi, 27 atau 21% cekungan sudah dibor dan ditemukan minyak, serta 13 atau 10% cekungan sudah dibor tetapi tidak ditemukan minyak. Masih terdapat 68 atau 53% cekungan sedimen yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia yang belum dieksplorasi.

Cadangan terbukti minyak bumi Indonesia mengalami penurunan dalam rentang tahun 2016 sampai dengan 2020 dari sebesar 3,31 miliar barel menjadi 2,44 miliar barel. Penurunan yang cukup dalam sebesar 21,3% terjadi pada tahun 2019, sehingga cadangan minyak bumi turun menjadi sebesar 2,48 miliar barel dari tahun sebelumnya yang sebesar 3,15 miliar barel. *Reserve to production* minyak bumi Indonesia terdapat pada kisaran 9 tahun.

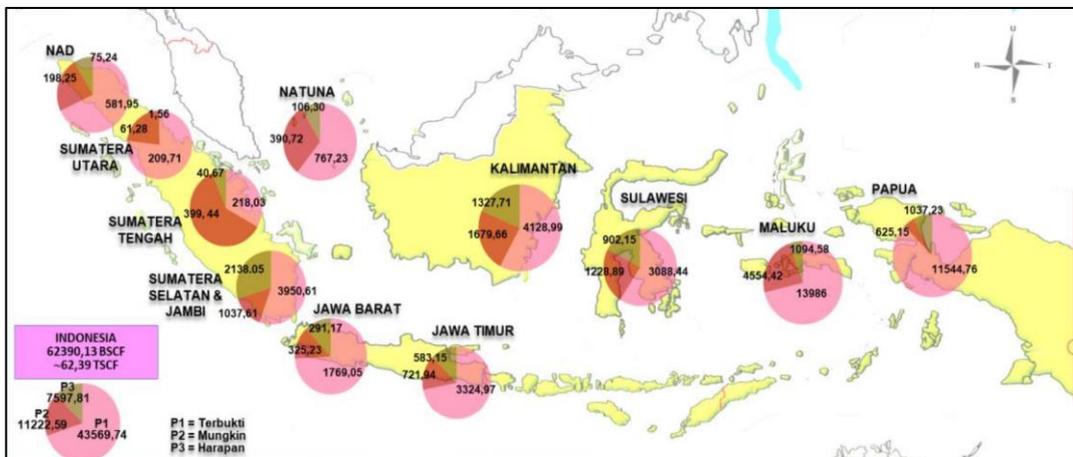
Sementara itu, cadangan terbukti gas bumi juga mengalami penurunan dalam rentang tahun 2016 sampai dengan 2020 dari sebesar 2,91 triliun m³ menjadi 1,25 triliun m³. Penurunan drastis sebesar 48,2% terjadi pada tahun 2019, sehingga cadangan gas bumi turun menjadi sebesar 1,43 triliun m³ dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,76 triliun m³. *Reserve to production* minyak bumi Indonesia adalah 18,8 tahun.

Gambar 16 Peta Cadangan Minyak Bumi Indonesia 2020



Sumber: Rencana Strategis Ditjen Migas 2020—2024, Kementerian ESDM

Gambar 17 Peta Cadangan Gas Alam Indonesia 2020

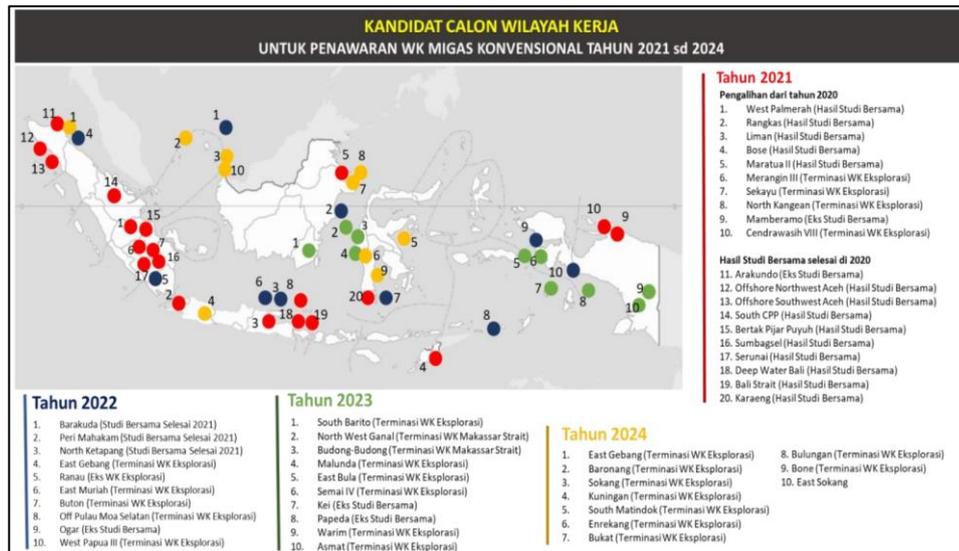


Sumber: Rencana Strategis Ditjen Migas 2020—2024, Kementerian ESDM

Minyak dan gas bumi masih merupakan energi yang mendominasi dalam penggunaan energi nasional, maka beberapa upaya peningkatan cadangan minyak dan gas bumi masih terus dilakukan seperti memperluas area pencarian cadangan minyak dan gas bumi dengan melakukan pengeboran eksplorasi dan survei seismik serta studi G&G. Semakin masif kegiatan eksplorasi yang dilakukan, peluang ditemukannya potensi SDA migas akan semakin besar.

Kegiatan eksplorasi dilaksanakan berdasarkan wilayah kerja (WK) migas yang ditawarkan pemerintah kepada kontraktor. Menurut Dirjen Migas KESDM 2020 berikut adalah kandidat calon WK migas konvensional yang ditawarkan berdasarkan hasil studi bersama:

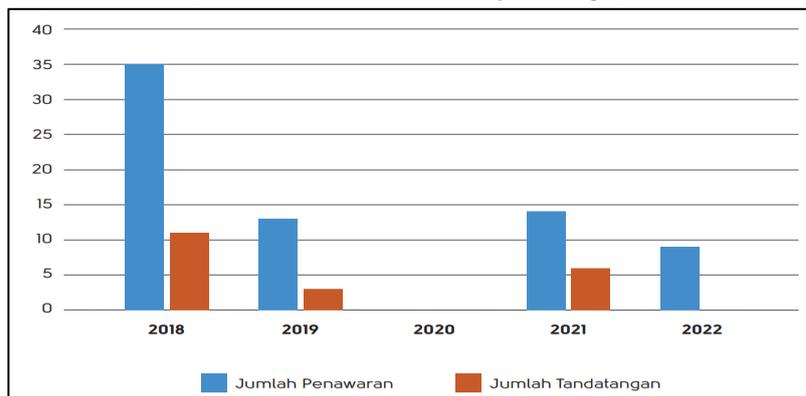
Gambar 18 Kandidat Calon Wilayah Kerja Migas Konvensional (2021—2024)



Sumber: Rencana Strategis Ditjen Migas 2020—2024, Kementerian ESDM

Dari sisi penawaran WK konvensional dengan target tahun 2023 adalah sebanyak 10 Wilayah Kerja akan berfokus pada pengembangan wilayah Indonesia bagian Timur sebagaimana pada Peta kandidat calon Wilayah Kerja Migas Konvensional Tahun 2021–2024 yang tercantum pada Renstra Ditjen Migas tahun 2020–2024. Di samping fokus di pengembangan wilayah Indonesia bagian timur, Pemerintah tetap membuka peluang untuk penambahan Wilayah Kerja di wilayah Sumatera dan Jawa.

Gambar 19 Jumlah Penawaran Wilayah Kerja, 2018–2022



Sumber: RKT 2023, Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

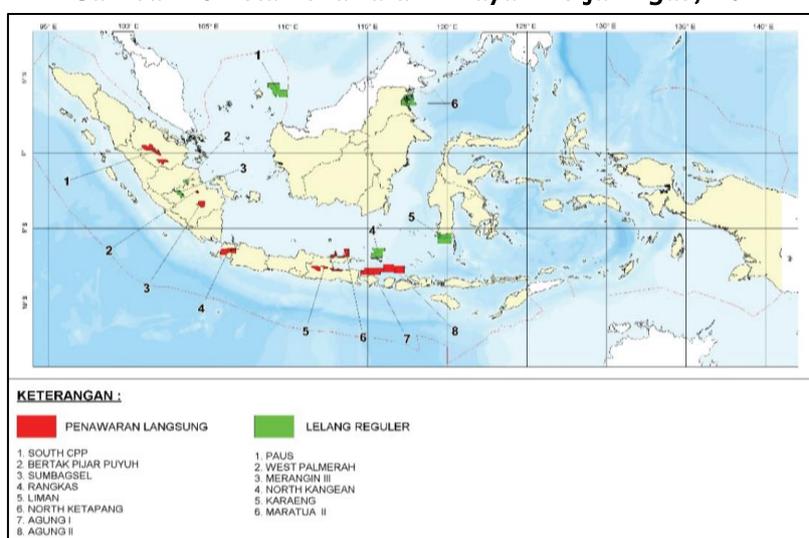
Pada tahun 2020, adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap penurunan daya tarik perusahaan-perusahaan migas untuk berinvestasi pada bisnis hulu migas. Selain itu, harga minyak dunia pada saat itu juga mengalami penurunan sehingga penawaran WK migas diundur dan dipersiapkan kembali agar menarik minat investor. Pada tahun 2021, pemerintah mengumumkan sebanyak 14 WK migas yang terdiri dari 8 WK melalui penawaran langsung dan 6 WK melalui lelang reguler.

Tabel 9 Penawaran Wilayah Kerja Migas, 2021

No	Wilayah Kerja	Peserta Lelang	Pemenang Lelang	Keterangan
1.	South CPP	1 peserta	Ada	Pemenang: PT. Energi Mega Persada Tbk. Bonus Tanda Tangan : USD 500.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G, Seismik 2D 500 Km, Seismik 3D 50 Km2, 1 sumur eksplorasi
2.	Liman	1 peserta	Ada	Pemenang: Husky Energy International Corporation Bonus Tanda Tangan: USD 200.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G, Seismik 2D 400 Km
3.	Rangkas	Tidak Ada	Tidak Ada	-
4.	Sumbagsel	Tidak Ada	Tidak Ada	-
5.	Merangin III	Tidak Ada	Tidak Ada	-
6.	North Kangean	Tidak Ada	Tidak Ada	-
7.	North Ketapang	1 peserta	Ada	Pemenang: PC Ketapang II Ltd Bonus Tanda Tangan: USD 500.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G, multiclient fee data Seismik 3D 262 Km2, Seismik 3D 300 Km2
8.	Bertak Pijar Puyuh	2 peserta	Ada	Pemenang: PT. Mitra Multi Karya Bonus Tanda Tangan: USD 500.000 Komitmen Pasti 2 Tahun: Workover 8 sumur
9.	Agung I	1 peserta	Ada	Pemenang: BP Exploration Indonesia Ltd. Bonus Tanda Tangan: USD 100.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G, Seismik 2D 2.000 Km
10.	Agung II	1 peserta	Ada	Pemenang: BP West Papua I Ltd. Bonus Tanda Tangan: USD 100.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G, Seismik 2D 2.000 Km
11.	Paus	1 peserta	Tidak Ada	-
12.	West Palmerah	Tidak Ada	Tidak Ada	-
13.	Maratua II	Tidak Ada	Tidak Ada	-
14.	Karaeng	Tidak Ada	Tidak Ada	-

Sumber: RKT 2023, Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

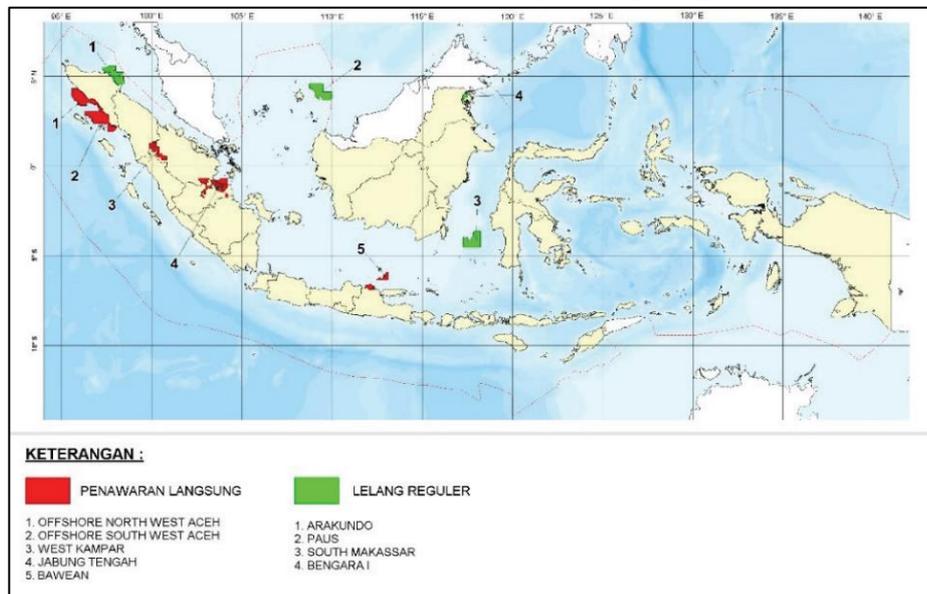
Gambar 20 Peta Penawaran Wilayah Kerja Migas, 2021



Sumber: RKT 2023, Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Sementara itu, sejak 20 Juli 2022 sampai dengan 18 November 2022, pemerintah telah mengumumkan penawaran WK Migas tahun 2022 dalam 3 periode lelang. Wilayah yang ditawarkan sebanyak 9 WK yang terdiri dari 5 WK ditawarkan melalui penawaran langsung, 3 WK ditawarkan melalui lelang reguler, dan 1 WK ditawarkan melalui penawaran langsung tanpa studi bersama.

Gambar 21 Peta Penawaran Wilayah Kerja Migas, 2022



Sumber: RKT 2023, Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Tabel 10 Penawaran Wilayah Kerja Migas, 2022

No	Wilayah Kerja	Peserta Lelang	Pemenang Lelang	Keterangan
1.	Bawean	1 peserta	Ada	Pemenang: PT. Bumi Pratiwi Energi Bonus Tanda Tangan : USD 300.000 Komitmen Pasti 5 Tahun: perbaikan fasilitas produksi, 2 sumur workover, 1 sumur pengembangan, GGRE, Seismik 3D 300 Km2, G&G
2.	Offshore North West Aceh (ONWA)	1 peserta	Ada	Pemenang: Conrad Asia Energy Ltd. Bonus Tanda Tangan: USD 50.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G, Seismik 3D 500 Km2, 1 sumur eskplorasi
3.	Offshore South West Aceh (OSWA)	1 peserta	Ada	Pemenang: Conrad Asia Energy Ltd. Bonus Tanda Tangan: USD 50.000 Komitmen Pasti 3 Tahun: G&G, Seismik 3D 500 Km2, 1 sumur eskplorasi

Sumber: RKT 2023, Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

3.3 Kesenambungan

Penambahan kegiatan usaha KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik merupakan langkah strategis yang mencerminkan adaptasi terhadap dinamika pasar dan kebutuhan energi yang berkembang. Dengan pengalaman dan kapabilitas yang dimiliki dalam mendukung operasional industri minyak dan gas, Perseroan dapat memanfaatkan keahlian dan

sumber daya yang dimiliki untuk menyediakan solusi dalam pembangunan infrastruktur listrik. Penambahan kegiatan usaha tersebut dapat memperluas portofolio usaha dan meningkatkan diversifikasi pendapatan.

Dengan memprioritaskan kesinambungan usaha dalam rencana penambahan kegiatan usaha ini, Perseroan dapat memperkuat posisinya di pasar, meningkatkan daya saing, dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

3.4 Potensi Pasar

Potensi pasar dalam rencana penambahan kegiatan usaha dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor, di antaranya permintaan akan layanan terkait tenaga listrik di berbagai sektor industri, komersial, dan residensial, terdapat peluang besar bagi perusahaan untuk menawarkan beragam layanan penunjang seperti perawatan peralatan listrik, konsultasi energi, dan manajemen pemeliharaan.

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan perkembangan industri di Indonesia juga akan mendorong permintaan akan layanan instalasi listrik. Dalam konteks ini, rencana penambahan kegiatan usaha di bidang instalasi listrik dapat memanfaatkan potensi pasar yang terus berkembang, terutama dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur, perumahan, komersial, dan industri.

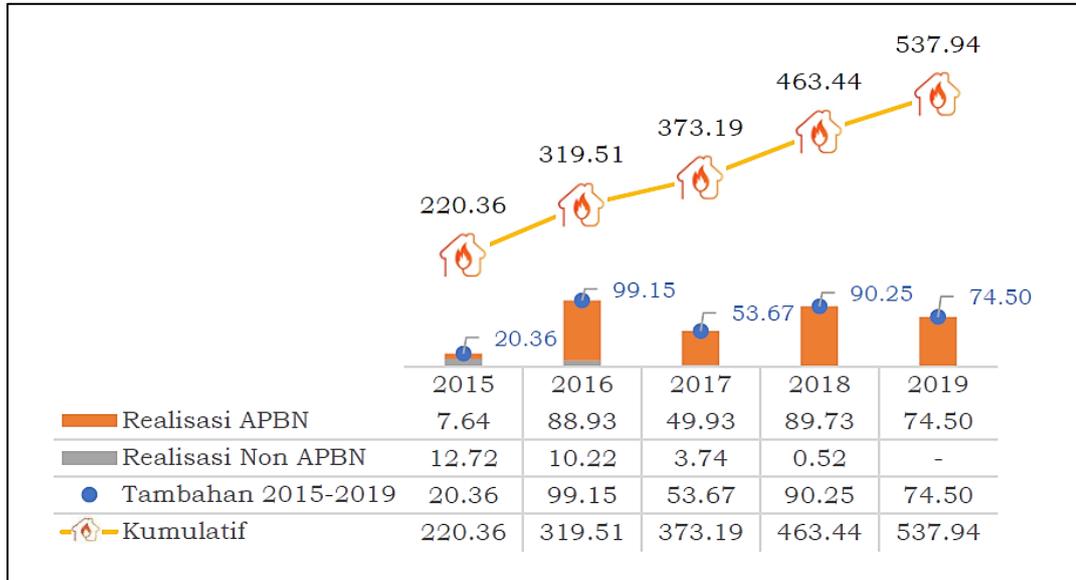
Selain itu, dengan semakin meningkatnya kesadaran akan efisiensi energi dan keberlanjutan lingkungan, terdapat peluang untuk menawarkan layanan yang lebih berorientasi pada energi terbarukan. Hal ini dapat menjadi pendorong tambahan bagi pertumbuhan pasar dalam kegiatan usaha tersebut.

Sejak tahun 2009 hingga tahun 2019, Pemerintah telah membangun jaringan gas (jargas) kota sekitar 537,94 ribu Sambungan Rumah (SR) dimana sebanyak 310,73 ribu SR dibangun dalam periode tahun 2015–2019 dengan menggunakan APBN. Dengan program pembangunan jargas kota untuk rumah tangga ini, konsumen mendapatkan manfaat seperti ketersediaan gas yang selalu ada, harga yang lebih murah dari pemakaian LPG 3 kg, lebih bersih dan lebih aman.

Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, telah dibangun infrastruktur SPBG sebanyak 63 (enam puluh tiga) unit dengan pendanaan APBN maupun swasta. Lokasi infrastruktur yang dibangun tersebar di wilayah Jabodetabek, Palembang, Surabaya, Semarang, dan Balikpapan. Dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 kapasitas terpasang kilang LPG mengalami kenaikan dari 4,63 juta ton menjadi 4,74 juta ton melebihi target sebesar 4,68 juta ton. Namun demikian dari total kapasitas terpasang kilang LPG sebesar 4,74 juta ton, kapasitas kilang LPG yang beroperasi hanya sebesar 3,89

juta ton, hal ini disebabkan karena ada beberapa kilang LPG pola hulu dan kilang LPG pola hilir yang sudah tidak beroperasi.

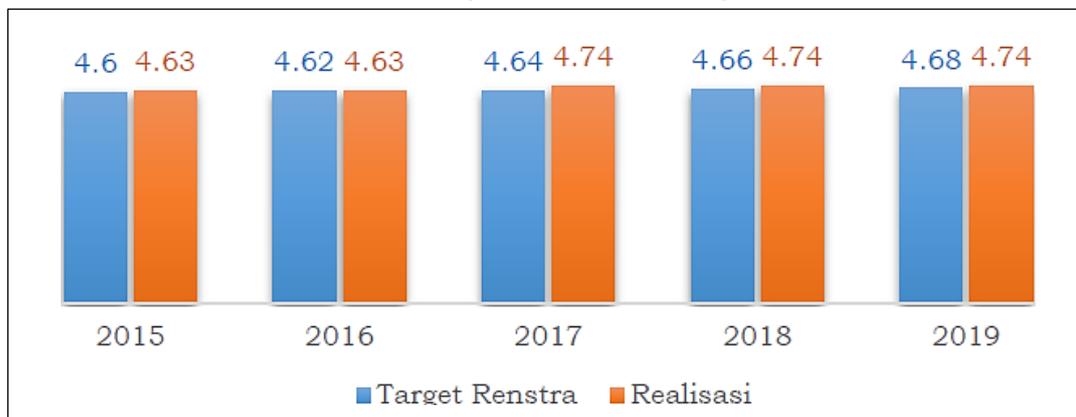
Gambar 22 Pembangunan Jaringan Gas Kota (SR)



Sumber: Permen ESDM No.9 Tahun 2023

Sebesar 50% atau setengah dari kapasitas terpasang LPG Indonesia di tahun 2019 merupakan kilang gas pola hulu dengan volume terpasang kilang LPG sebesar 2,34 juta ton. Sementara itu, kilang gas pola hilir memberi kontribusi volume kapasitas terpasang LPG sebesar 26% dari volume total kapasitas terpasang kilang LPG di Indonesia dan kilang minyak memberikan kontribusi sebesar 24%.

Gambar 23 Perkembangan Kapasitas Kilang LPG Indonesia



Sumber: Permen ESDM No.9 Tahun 2023

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, Perseroan dapat membuat peluang andil pemberian jasa konstruksi untuk infrastruktur kelistrikan di cakupan pemerintahan, industri jargas dan perminyakan, maupun kebutuhan rumah tangga.

3.5 Sasaran

Rencana penambahan kegiatan usaha difokuskan pada instrumentasi dan kontrol, sasaran pasar utamanya adalah proyek-proyek besar di berbagai sektor, terutama petrokimia. Pada sektor petrokimia, Perseroan dapat menawarkan solusi instalasi listrik yang dioptimalkan untuk kebutuhan dalam industri ini. Hal ini mencakup implementasi teknologi instrumentasi dan kontrol untuk meningkatkan efisiensi operasional, keamanan, dan keandalan dalam produksi dan distribusi.

3.6 Potensi Nilai Pasar

Berdasarkan proyeksi keuangan atas kegiatan usaha induk termasuk adanya penambahan KBLI baru, Perseroan diproyeksikan mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,50 miliar pada tahun 2024, Rp5,25 miliar pada tahun 2025, Rp5,51 miliar pada tahun 2026, Rp5,79 miliar pada tahun 2027, Rp6,08 miliar pada tahun 2028, Rp6,38 miliar pada tahun 2029, dan Rp6,70 miliar pada tahun 2030. Atas adanya kontribusi laba usaha dari penambahan kegiatan usaha, menjadi potensi penambahan pada nilai pasar bagi Perseroan.

3.7 Pesaing Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya, Perseroan memiliki beberapa kompetitor, diantaranya yaitu PT ANSI Mega, PT Algas Mitra Sehati, PT Yuan Sejati, dan PT Handiyan Hottap Instrument. Apabila dilihat dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik swasta maupun pemerintah dalam industri yang berkaitan dengan kelistrikan, terdapat beberapa perusahaan kompetitor, diantaranya:

- PT Perusahaan Gas Negara Tbk
- PT Mitra Energi Persada Tbk
- PT Elnusa Tbk

Tabel 11 Perusahaan Pesaing dalam Industri Listrik Yang Tercatat di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1	PGAS.JK	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta Barat, 11140 Indonesia
2	KOPI.JK	PT Mitra Energi Persada Tbk	Graha Krama Yudha Lantai 2 Jl. Warung Jati Barat No. 43, Jakarta, 12760 Indonesia
3	ELSA.JK	PT Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B Jakarta, 12560 Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.8 Strategi Pemasaran

Aspek pasar dan strategi pemasaran dalam studi kelayakan usaha menempati posisi yang penting, karena sebagai titik tolak penilaian apakah suatu usaha akan dapat berkembang, tetap seperti saat didirikan, atau bahkan cenderung akan mengalami penurunan. Selanjutnya, beberapa strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan persuasif

Perseroan memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan persuasif yang efektif dalam mendapatkan proyek. Selain itu, Perseroan juga akan memperluas jaringan kerja (*networking*) yang penting untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan potensial.

2. Tender

Dalam upaya memperluas cakupan bisnis, Perseroan dapat menggunakan pendekatan tender. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk mengakses proyek-proyek yang strategis dengan efisien dan efektif.

3. Sosialisasi

Tak hanya itu, Perseroan juga aktif dalam melakukan sosialisasi kepada berbagai perusahaan di sektor minyak dan gas. Langkah ini penting untuk membangun kesadaran dan memperkenalkan kemampuan serta layanan yang ditawarkan oleh Perseroan kepada potensi mitra kerja.

Dengan kombinasi strategi ini, Perseroan mampu menjalankan bisnisnya dengan lebih dinamis dan berdaya saing tinggi, serta berpotensi untuk meraih proyek-proyek yang signifikan dalam industri yang bersangkutan.

4 KELAYAKAN TEKNIS

4.1 Kapasitas

Kapasitas produksi atau kapasitas kerja merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Kapasitas produksi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan proyek-proyek instalasi dan penunjang tenaga listrik lainnya dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien.

Kapasitas Perseroan dalam penambahan kegiatan usaha instalasi dan penunjang tenaga listrik adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Kapasitas Produksi

No.	Pekerjaan	Durasi Kerja (Bulan)	Jumlah Teknisi	Mesin/Peralatan Utama
1	Replacement Alat Ukur	6	11	UFM
2	Reconfiguration Flow Computer	0.5	2	FC
3	Tera Ulang Tahunan	1	3	UFM, FC, PT, TT
4	Kalibrasi Orifice Meter	1	3	FC, PT, TT, DPT

Sumber: Manajemen Perseroan

4.2 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

Bahan Baku Mentah

Kegiatan usaha yang bergerak di bidang instalasi dan penunjang tenaga listrik lainnya, atau bukan bidang manufaktur, tidak terlibat dalam pengolahan bahan baku mentah.

Teknologi yang Digunakan

Dalam penambahan kegiatan usaha KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik, Perseroan menggunakan beberapa teknologi diantaranya:

- *Ultrasonic Flow Meter* (UFM), yang digunakan untuk mengukur laju aliran gas dengan teknologi pembacaan ultrasonik.
- *Flow Computer* (FC), yang digunakan untuk konversi pembacaan pengukuran laju aliran gas dalam bentuk pembacaan metrik atau imperial.
- *Pressure Transmitter* (PT), yang digunakan untuk membaca tekanan laju aliran gas.

- *Temperature Transmitter* (TT), yang digunakan untuk membaca suhu laju aliran gas.
- *Differential Pressure Transmitter* (DPT), yang digunakan untuk membaca perbandingan tekanan laju aliran gas.

Tenaga Ahli Profesional

Tenaga ahli mencerminkan pentingnya kontribusi dalam membawa pengetahuan mendalam dan pengalaman praktis untuk menyediakan berbagai solusi bagi proyek yang sedang berjalan di Perseroan.

Bersumber dari manajemen Perseroan, beberapa tenaga ahli terkait penambahan kegiatan usaha instalasi dan penunjang tenaga listrik lainnya memiliki rincian riwayat hidup sebagai berikut:

- 1) Nama : Deri Nurdiansyah
Usia : 30 tahun
Pendidikan terakhir : (2014—2017) *Diploma of Science Degree in Electro Engineering*, Universitas Jendral Achmad Yani
- Pengalaman kerja lima (5) tahun terakhir :
- (Juli 2022—Januari 2023, PT Surya Energi Parahita) *Provision of Metering Regulating System G.100*
 - (Mei—Oktober 2021, PT Adhi Karya) Pengadaan MRS, RSI & RS proyek pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kabupaten Aceh Utara, Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Timur
 - (September 2020—Maret 2021, PT Pertamina EP) *Upgrading Gas Metering* Konsumen PT Fajar Surya Wisesa di SKG Tegal Gede, *Asset 3 Oil and Gas Transportation*
 - (Februari—Desember 2020, Cikarang Listrindo) Jasa Pekerjaan *Gas Receiving Station* Cikarang Listrindo
 - (Juli 2019—Januari 2020, PT Pertamina EP) Pekerjaan pengadaan gas *metering package*, pembangunan fasilitas produksi Lapangan Bambu Besar di PT Pertamina EP
- Pelatihan dan sertifikasi :
- (2019, Mastan) Awareness SNI ISO/IEC 17020 : 2012
 - (2018, PT Omega Trainindo Mandiri) Tropical Basic Offshore Safety Induction & Emergency Training

- (2017, MIGAS) Inspektur Sistem Alat Ukur Serah Terima
- (2017, Global Consulting) Training Instalator
- (2015, RMG) Ultrasonic Meter Service dan Technical Training
- (2015, Direktorat Metrologi) Pengembangan Metode Pengujian UTTP Minyak dan Gas Bumi (Orifice Meter)
- (2011, Aura LBBPP) The Instrument System at Oil & Gas Production Course

- 2) Nama : Mukhammad Mustafidurrahman
Usia : 30 tahun
Pendidikan terakhir : (2019—2021) *Bachelor of Electrical Engineer*, Mercu Buana University
Pengalaman kerja lima (5) tahun terakhir :
 - (Juni—Desember 2023, PT Ansi Mega Instrumenindo) Pengadaan *Ultrasonic Gas Flow Meter 16''* Ansi 150, *HP Test/Wet Calibration* dan Instalasi
 - (May 2022—April 2023, PT Pertamina Gas ONSA) Jasa *Wet Calibration Ultrasonic Gas Flow Meter* di Stasiun Meter Arun dan Stasiun Belawan
 - (September 2021—September 2022, PT Rekayasa Industri) *Metering Crude Oil for Project JTB*
 - (Februari—Oktober 2020, Petrogas Basin Ltd) *LPG Metering system*
 - (Januari—November 2019, Petrogas Basin Ltd) *Gas Metering System*
Pelatihan dan sertifikasi : -

- 3) Nama : Fajar Andik Cahyono
Usia : 33 tahun
Pendidikan terakhir : (2013—2016) *Bachelor of Engineer*, Institut Teknologi Sepuluh November
Pengalaman kerja lima (5) tahun terakhir :
 - (2020—2021, CV Indie Global) *Upgrading Gas Metering* Konsumen PT Fajar Wisesa di SKG Tegel Gede, *Asset 3 Oil & Gas Transportation*
 - (2020, Direktorat Jendrak Minyak dan Gas Bumi) Pembangunan Jargas Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda (9.003SR)

- (2019—2020, PT Pratiwi Putri Sulung)
Pembangunan *Gas Metering Package*
Pertamina EP Bambu Besar

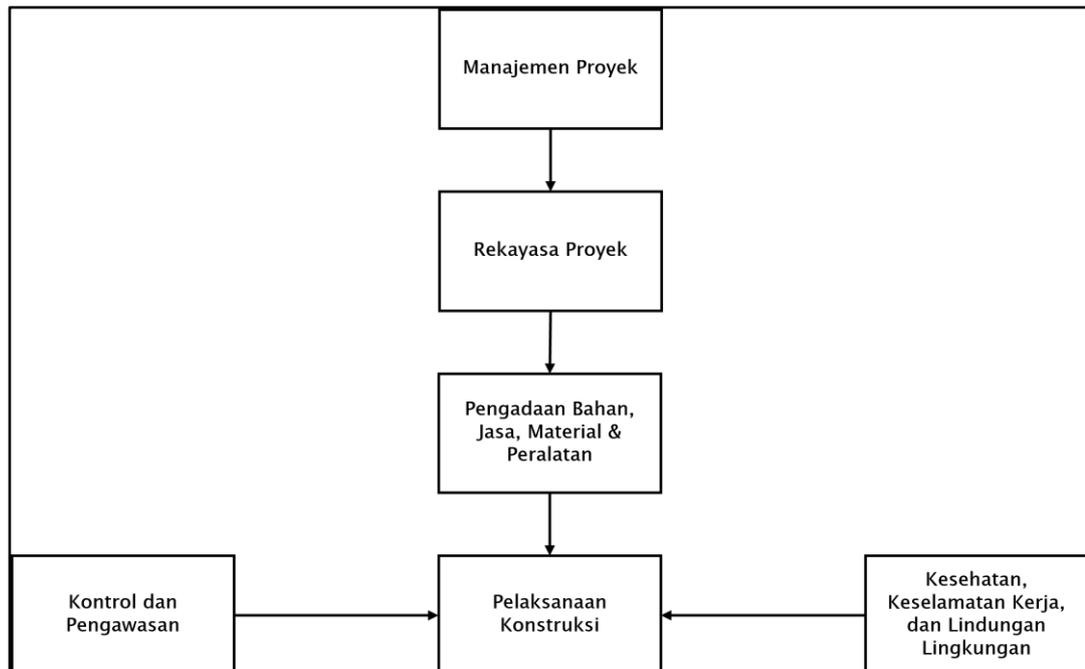
Pelatihan dan sertifikasi : -

4.3 Proses Operasional

Setelah diumumkan sebagai pemenang tender, Perseroan akan segera membentuk dan menetapkan tenaga ahli dan personel utama dengan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh perusahaan pelanggan dengan membentuk Tim Manajemen Proyek, Tim Rekayasa Proyek, Tim Pengadaan, Tim Pelaksanaan Konstruksi, dan Pengawas Proyek, yang terdiri dari posisi-posisi sebagai berikut:

- 1) *Project Manager (PM)*
- 2) *Project Control (PC)*
- 3) *Metering Specialist/Engineer*
- 4) *PLC & HMI Engineer*
- 5) *Mechanical Engineer*
- 6) *Instrument & Control Engineer*
- 7) *Electrical Engineer*
- 8) QA/QC
- 9) *HSE man*

Gambar 24 Alur Operasional Kegiatan Usaha Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan, diolah

Tim Manajemen Proyek bertanggung jawab untuk melaksanakan koordinasi internal untuk menyusun program menyeluruh, prosedur komunikasi, strategi pengadaan

barang, strategi pelaksanaan konstruksi, rencana pelatihan operasi sistem dan urutan kerja yang dituangkan dalam jadwal dan sesuai waktu yang telah disepakati. Kemudian Tim Rekayasa akan melakukan pengecekan hasil perhitungan, gambar, dan dokumen lain yang setelah diverifikasi oleh *document engineer* baru dapat diimplementasikan. Selanjutnya dilakukan pengadaan bahan, material, peralatan dan sub kontrak yang diperlukan oleh Tim Pengadaan Proyek yang bertanggung jawab memesan dan menerima alat dan bahan dari vendor yang sudah ada dalam vendor list.

Selanjutnya, Tim Pelaksanaan Konstruksi akan menangani dan melaksanakan pekerjaan konstruksi secara keseluruhan hingga tahap uji coba dan uji operasi (*testing & commissioning*), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan seperti yang tertuang dalam jadwal pelaksanaan. Tim Pelaksana Konstruksi diharuskan untuk selalu mendahulukan keselamatan dan kesehatan kerja serta keamanan lingkungan, dengan tidak melupakan mutu/kualitas hasil pekerjaan. Selama masa kontrak, pengawas proyek akan bertanggung jawab untuk selalu memonitor dan mengontrol kegiatan proyek.

5 KELAYAKAN POLA BISNIS

5.1 Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang tinggi
Perseroan memiliki dan menjual beberapa produk unggulan dengan nilai TKDN cukup tinggi, seperti *regulator* sektor (RS), konverter *kit*, *natural gas pressure regulator*, *pressure gauge*, dan *transition fitting*, sehingga produk Perseroan dapat bersaing dan lebih berpotensi memenuhi kriteria untuk proyek-proyek yang mengharuskan tingkat TKDN tertentu.
- 2) Kualitas Produk
Produk yang dimiliki dan dijual Perseroan memiliki efisiensi penggunaan yang spesifik, mudah dirakit dan digunakan, berkualitas tinggi buatan dari negara Jerman serta Italia, yang dijual dengan harga relatif kompetitif.
- 3) Komitmen Layanan Kepuasan Pelanggan
Perseroan berkomitmen dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan seperti memberikan produk yang berkualitas, pengiriman yang tepat waktu, serta layanan purna jual dan *services*.

5.2 Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk dan/atau Jasa

Kemungkinan pesaing dalam bidang usaha baru yang ditambahkan masih relatif rendah, namun terdapat risiko pesaing-pesaing baru yang masuk ke pasar dapat mencontoh/meniru jasa yang diberikan dari penambahan kegiatan usaha Perseroan. Kemampuan pesaing untuk meniru memang tidak dapat dihindari, hal tersebut membuat usaha menjadi sangat kompetitif. Namun, dalam mempertahankan kepuasan pelanggan, Perseroan memastikan untuk menjaga hubungan/relasi yang baik dengan *supplier*, agar dapat memastikan *support technical*, ketersediaan *part* dan juga tanggal pengiriman sesuai kesepakatan. Upaya mitigasi lain yang dapat dilakukan oleh Perseroan diantaranya sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas produk dan layanan.
- Terus melakukan penelitian, pengembangan, serta inovasi produk dan layanan.
- Bangun dan perkuat loyalitas pelanggan pada produk dan jasa Perseroan.

5.3 Kemampuan untuk Menciptakan Nilai

Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, Perseroan dapat menciptakan nilai yang diantaranya:

- Penambahan kegiatan usaha baru
Teknologi dalam kegiatan usaha EPC yang semakin berkembang pesat akan memberikan dampak positif terhadap potensi pasar dan pembangunan industri

migas yang berkelanjutan. Hal ini akan berdampak pada permintaan beragamnya jasa instalasi dan konstruksi infrastruktur sehingga Perseroan berpeluang untuk mengembangkan kegiatan usahanya lebih luas lagi dengan mempertimbangkan permintaan yang berkesinambungan dari pasar terutama untuk produk-produk penunjang industri migas.

- Menambah sumber pendapatan baru
Permintaan yang berkesinambungan dari pasar dapat dimanfaatkan oleh Perseroan atas penambahan kegiatan usaha yang akan dijalankan sehingga dapat menambah sumber pendapatan baru bagi Perseroan.
- Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan
Penjualan atas penambahan kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan akan menghasilkan laba bagi Perseroan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

Ketiga hal di atas dapat memberikan kontribusi yang positif dan nilai tambah bagi Perseroan.

6 KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN

6.1 Ketersediaan Tenaga Kerja

Karyawan merupakan aset penting bagi Perseroan, oleh karena itu Perseroan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan mematuhi regulasi yang berlaku dan memperhatikan keamanan serta kenyamanan dalam bekerja.

Perseroan menggunakan tenaga kerja yang sudah ada baik tenaga ahli, tenaga produksi, tenaga *sales & marketing* dan tenaga *finance & accounting*, untuk penambahan kegiatan usaha baru, yang dialokasikan sesuai dengan kompleksitas proyek. Karyawan Perseroan per 31 Desember 2023 berjumlah 24 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13 Komposisi Karyawan per 31 Desember 2023

No.	Nama	Jabatan
1.	A. Sulistyono	PMO (<i>Project Manager Officer</i>)
2.	A.D. Landri	HSE (<i>Human Safety Enviroment</i>)
3.	A. Fajar	<i>Drafter</i>
4.	D. Nurdiansyah	<i>Manager Engineer</i>
5.	D. Nesta	HSE
6.	E. N. Amin	Direktur Utama
7.	F. T. Ananda	Direktur
8.	F. Azis	<i>Manager</i>
9.	F. A. Cahyono	<i>Electrical Engineer</i>
10.	M. Cahyanto	<i>Process Engineer</i>
11.	M. Razak	<i>Staf Warehouse</i>
12.	M. N. Slamet	<i>Construction Engineer</i>
13.	M. F A	<i>Process Engineer</i>
14.	M. Rizky	<i>Drafter</i>
15.	M. W. Muhlizah	<i>Product Spesialist</i>
16.	M. Mustafidurrahman	<i>Engineering</i>
17.	N. Assalamah	<i>Account Executive</i>
18.	R. Wisdarisman	Legal
19.	R. Aulia	<i>Procurement</i>
20.	S. H. Maulida	Keuangan
21.	S. Praptowo	<i>Manager</i>
22.	S. Chodijah	Internal Audit
23.	Sutarno	Direktur
24.	Y. Irawati	<i>Finance Manager</i>

Sumber: Manajemen Perseroan

6.2 Manajemen Kekayaan Intelektual

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, manajemen berkomitmen untuk menghormati paten yang dimiliki oleh pihak lain karena salah satu kegiatan utama Perseroan ialah perusahaan yang bergerak di bidang distributor yang juga melayani instalasi barang yang didistribusikannya. Sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan diantaranya:

3. Merek Ergas dengan nomor pendaftaran IDM000920159 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Desember 2030 oleh Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
4. Merek Kians dengan nomor pendaftaran IDM001026107 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 oleh Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

6.3 Analisis dan Manajemen Faktor Risiko Utama

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Risiko utama yang dihadapi Perseroan antara lain:

1) Risiko Ekonomi

– Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Untuk memitigasi perubahan nilai tukar mata uang asing Perseroan dapat menerapkan kebijakan dalam pemberian fasilitas kredit antara lain pembatasan maksimal kredit yang bisa diberikan (*Legal, Lending, Limit*) dan kredit diberikan hanya kepada pelanggan yang memiliki rekam jejak baik.

– Risiko Likuiditas

Ketidakterersediaan kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional Perseroan akan menjadi kendala yang perlu diwaspadai di masa mendatang. Untuk memitigasi hal tersebut, Perseroan dapat memantau perkiraan cadangan likuiditas Perseroan dan mengendalikan arus kas (AR dan AP) sesuai yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat dianggap perlu.

2) Risiko Persaingan Usaha

Adanya sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat berdampak negatif kepada Perseroan sebagai perusahaan swasta yang berpartisipasi dalam proyek-proyek Pemerintah dan/atau BUMN. BUMN bisa saja memberikan tugas pekerjaan kepada entitas anak BUMN ataupun BUMN lainnya untuk melakukan pekerjaan dengan mekanisme penunjukkan langsung, lain halnya dengan pihak swasta yang dalam prosesnya harus melalui mekanisme tender. Untuk memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan senantiasa mencari vendor yang memiliki harga lebih kompetitif atau bahan baku yang sejenis tetapi harganya lebih kompetitif dengan kualitas yang tetap terjaga.

3) Risiko Pemasok dan OEM

Perseroan tidak memproduksi sendiri produk yang dijual dan dipasangnya, melainkan diproduksi oleh Pihak Ketiga sebagai Pemasok (*supplier*) dan *Original Equipment Manufacturer (OEM)*. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa kegiatan produksi di pihak Pemasok dan/atau *OEM* tidak akan mengalami kendala hingga produksi tidak selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan dan akan memperlambat proyek Perseroan. Hal ini menjadi salah satu risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Untuk memitigasi risiko, Perseroan telah memiliki lebih dari satu Pemasok dan OEM, sehingga apabila terjadi kendala produksi pada salah satu Pemasok atau OEM tertentu, maka Perseroan memiliki opsi lain untuk memproduksi produk Perseroan.

4) Risiko Kecelakaan Kerja

Jasa konstruksi yang dikerjakan Perseroan memerlukan kehati-hatian dalam pengerjaannya karena termasuk dalam pekerjaan dengan risiko tinggi. Dalam hal terjadi kecelakaan kerja kepada karyawan dan/atau individu lain di lingkungan proyek, hal ini dapat berdampak pada kegiatan usaha Perseroan, baik dalam hal tenaga kerja maupun dalam hal citra Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan selalu menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun dengan teliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan serta kesehatan karyawan serta individu lain yang terlibat dalam proyek.

5) Risiko Teknologi

Perubahan teknologi, terutama teknologi yang berkaitan dengan industri infrastruktur gas, dapat menjadi faktor yang merubah industri secara keseluruhan (*gamechanger*). Apabila ada teknologi baru yang dapat

menggantikan produk yang dimiliki/dijual oleh Perseroan dan produk Perseroan seperti *regulator* gas rumah tangga menjadi tidak diperlukan lagi, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terancam dan berdampak negatif pada pendapatan Perseroan. Untuk memitigasi risiko perubahan teknologi, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan penelitian dan inovasi guna mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan daya saingnya dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi dalam industri tersebut.

6) Risiko Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memerlukan tenaga kerja terampil dan ahli yang menguasai teknis mengenai instalasi infrastruktur/jasa konstruksi gas (secara umum), *engineering*, desain konstruksi, pengembangan produk maupun pembuatan prototipe produk, dan perakitan produk yang ditawarkan Perseroan (seperti *regulator*, *converter kit* dll). Jika tenaga kerja Perseroan keluar dari Perseroan atau mengalami kecelakaan kerja, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terganggu seperti turunnya produktivitas Perseroan dan tidak tercapainya target penjualan yang sudah ditentukan. Untuk memitigasi hal tersebut Perseroan terus melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan-karyawan yang terlibat. Dengan demikian, Perseroan yakin bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran dan produktivitas usaha Perseroan.

7) Risiko Cuaca dan Bencana Alam

Perubahan cuaca yang tidak dapat diprediksi menjadi salah satu risiko Perseroan yang bergerak dalam jasa EPC. Intensitas hujan yang tinggi maupun kondisi cuaca yang kurang menentu akan berdampak besar pada proses pembangunan proyek yang dikerjakan Perseroan. Untuk memitigasi hal tersebut, manajemen Perseroan harus mempertimbangkan waktu dan musim dalam menyusun jadwal proyek agar pekerjaan dapat selesai tepat waktu.

6.4 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

Melihat pekerjaan EPC dari proyek perminyakan dan gas bumi yang telah selesai dilaksanakan Perseroan sebelumnya, Perseroan berkapasitas dan mampu dalam membentuk serta menetapkan tenaga ahli dan personel utama dengan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh perusahaan pelanggan. Dalam implementasinya, Perseroan mampu membentuk Tim Manajemen Proyek, Tim Rekayasa Proyek, Tim Pengadaan, Tim Pelaksanaan Konstruksi, dan Pengawas Proyek, yang terorganisir agar pekerjaan terstruktur dengan hasil yang baik dan

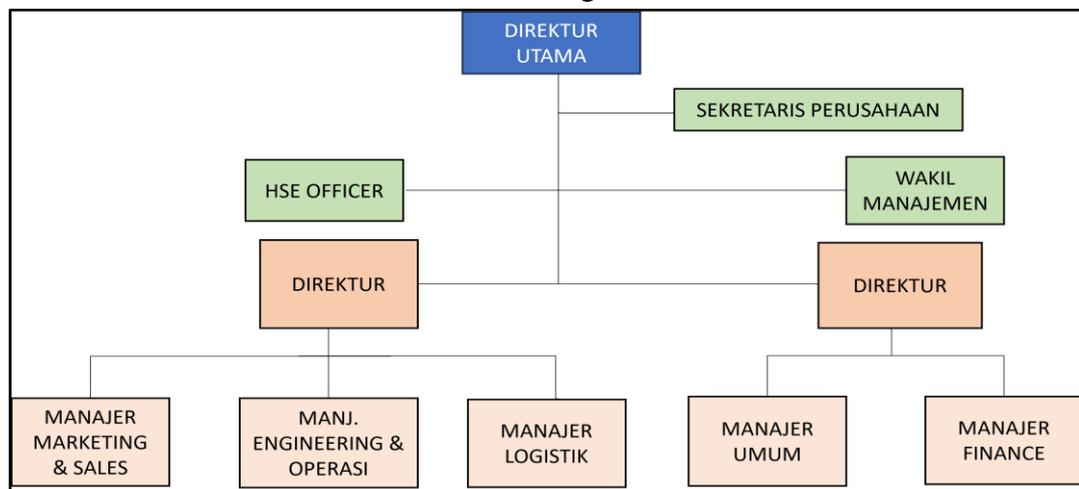
memuaskan pelanggan. Seluruh tenaga yang terdapat dalam tim adalah tenaga ahli dan/atau teknisi yang berkompeten serta telah berpengalaman & mempunyai reputasi yang baik di dalam melaksanakan beberapa proyek perminyakan dan gas bumi.

6.5 Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen

Saat ini, Perseroan telah memiliki komisaris dan direksi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan usaha barunya yang termasuk kedalam KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik. Perseroan telah memperhatikan dan mempertimbangkan susunan manajemen yang lengkap dengan adanya pembagian konsentrasi manajerial di bidang utama seperti finansial, operasional dan pemasaran.

Menurut keterangan manajemen, pada penambahan kegiatan usaha baru tidak ada perubahan/penambahan struktur organisasi. tetapi, mengoptimalkan dengan struktur yang ada. Adapun struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Gambar 25 Struktur Organisasi Perseroan



Sumber: Struktur Organisasi

7 KELAYAKAN KEUANGAN

Aspek keuangan adalah salah satu aspek yang dikaji dalam studi kelayakan. Kajian ini menganalisis besaran investasi dan pendapatan pertahunnya sehingga didapatkan suatu kesimpulan apakah suatu proyek/rencana layak dilaksanakan ataupun tidak.

Dalam studi kelayakan ini, Penilai mengkaji beberapa hal berikut: kebutuhan investasi, proyeksi keuangan, penentuan tingkat diskonto (*discount rate*), kelayakan investasi, dan analisa sensitivitas.

7.1 Biaya Pendirian (*Start Up Costs*)

Pada tahun 2024, Perseroan berencana menambah kegiatan usaha atas KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik. Berdasarkan informasi yang kami terima, pembiayaan investasi dan modal kerja tambahan untuk kegiatan usaha baru yang akan dimulai pada tahun 2024 adalah sebesar Rp1.487.500.000,-.

7.2 Modal Kerja

Asumsi modal kerja yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Perputaran persediaan	: 30 hari
Perputaran piutang usaha	: 30 hari
Perputaran utang usaha	: 30 hari

Proyeksi Modal Kerja tahun 2024–2030 adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Modal Kerja (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
PERHITUNGAN MODAL KERJA				
Aset Lancar Bersih	311.815	654.812	687.552	721.930
Hutang Lancar Bersih	(115.076)	(232.919)	(235.388)	(247.157)
Modal Kerja	196.740	421.893	452.165	474.773
Perubahan Modal Kerja	196.740	225.153	30.272	22.608

Keterangan	2028	2029	2030
PERHITUNGAN MODAL KERJA			
Aset Lancar Bersih	758.026	795.928	835.724
Hutang Lancar Bersih	(259.515)	(272.491)	(286.115)
Modal Kerja	498.511	523.437	549.609
Perubahan Modal Kerja	23.739	24.926	26.172

Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan proyeksi keuangan atas kegiatan usaha induk termasuk adanya penambahan KBLI baru, modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2024 sampai dengan tahun 2030 berturut-turut adalah sebesar Rp196,74 juta, Rp421,89 juta, Rp452,17 juta, Rp474,77 juta, Rp498,51 juta, Rp523,43 juta, dan Rp549,61 juta

7.3 Sumber Pembiayaan

Berdasarkan informasi yang kami terima, pembiayaan investasi tambahan untuk kegiatan usaha baru bersumber penuh (100,00%) dari modal sendiri sebesar Rp887.500.000,-, serta pembiayaan modal kerja bersumber dari pinjaman bank sebesar 30,00% dan modal sendiri sebesar 70,00% dengan total sebesar Rp600.000.000,-. Sehingga rekapitulasi biaya proyek yang akan dimulai pada tahun 2024 adalah sebesar Rp1.487.500.000,-.

7.4 Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan

Berikut ini merupakan asumsi–asumsi yang digunakan dalam studi kelayakan:

Waktu Operasional

Periode proyeksi dimulai tahun 2024 hingga tahun 2030. Selama masa proyeksi, pada tahun 2024 jumlah hari kerja adalah 132 hari dalam satu tahun, kemudian pada tahun–tahun selanjutnya adalah 264 hari dalam setahun dan diasumsikan tetap selama masa proyeksi.

Struktur Pendapatan

Penjualan untuk tahun–tahun proyeksi diasumsikan sebagai berikut:

Tabel 15 Struktur Pendapatan (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
Pendapatan (Rp.000/tahun)	5.000.000	5.250.000	5.512.500	5.788.125
Pertumbuhan (%)		5,00%	5,00%	5,00%
Komposisi pendapatan (%)				
Pertagas/PGN/ Kementerian ESDM	70,00%	70,00%	70,00%	70,00%
Swasta lain	30,00%	30,00%	30,00%	30,00%

Keterangan	2028	2029	2030
Pendapatan (Rp.000/tahun)	6.077.531	6.381.408	6.700.478
Pertumbuhan (%)	5,00%	5,00%	5,00%
Komposisi pendapatan (%)			
Pertagas/PGN/ Kementerian ESDM	70,00%	70,00%	70,00%
Swasta lain	30,00%	30,00%	30,00%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Struktur Biaya

a. Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan terdiri dari biaya material, biaya peralatan, biaya upah, biaya subkontraktor, dan biaya *overhead* diasumsikan sama selama tahun-tahun proyeksi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 16 Asumsi Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan	To Sales
Biaya Material	51,75%
Biaya Peralatan	3,45%
Biaya Upah	13,80%
Biaya Subkontraktor	11,50%
Biaya Overhead	5,75%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Atas asumsi persentase tersebut maka saldo pos beban pokok pendapatan untuk setiap periode dirinci sebagai berikut:

Tabel 17 Proyeksi Beban Pokok Pendapatan (Rp.000)

Uraian	2024	2025	2026	2027
Biaya Material				
Persediaan Awal	0	106.336	223.305	234.470
Pembelian	1.400.086	2.833.844	2.863.884	3.007.078
Persediaan Akhir	(106.336)	(223.305)	(234.470)	(246.194)
Pemakaian	1.293.750	2.716.875	2.852.719	2.995.355
Biaya Peralatan	86.250	181.125	190.181	199.690
Biaya Upah	345.000	724.500	760.725	798.761
Biaya Subkontraktor	287.500	603.750	633.938	665.634
Biaya Overhead	143.750	301.875	316.969	332.817
Total Beban Pokok Pendapatan	2.156.250	4.528.125	4.754.531	4.992.258

Uraian	2028	2029	2030
Biaya Material			
Persediaan Awal	246.194	258.503	271.428
Pembelian	3.157.432	3.315.304	3.481.069
Persediaan Akhir	(258.503)	(271.428)	(285.000)
Pemakaian	3.145.122	3.302.379	3.467.497
Biaya Peralatan	209.675	220.159	231.166
Biaya Upah	838.699	880.634	924.666
Biaya Subkontraktor	698.916	733.862	770.555
Biaya Overhead	349.458	366.931	385.277
Total Beban Pokok Pendapatan	5.241.871	5.503.964	5.779.162

Sumber: Proyeksi Keuangan

b. Beban Usaha

Beban usaha terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi & umum dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 18 Beban Usaha

Uraian	Satuan	2024	2025	2026	2027
Beban Pemasaran	To sales	2,40%	1,80%	1,80%	1,80%
Beban Administrasi & Umum	To sales	3,60%	3,00%	3,00%	3,00%

Uraian	Satuan	2028	2029	2030
Beban Pemasaran	To sales	1,80%	1,80%	1,80%
Beban Administrasi & Umum	To sales	3,00%	3,00%	3,00%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Atas asumsi persentase tersebut maka saldo pos beban usaha untuk setiap periode dirinci sebagai berikut:

Tabel 19 Proyeksi Beban Usaha (Rp.000)

Uraian	2024	2025	2026	2027
Beban Pemasaran	60.000	94.500	99.225	104.186
Beban Administrasi & Umum	90.000	157.500	165.375	173.644
Beban Penyusutan	14.388	64.825	75.247	85.670
Total Beban Usaha	164.388	316.825	339.847	363.500

Uraian	2028	2029	2030
Beban Pemasaran	109.396	114.865	120.609
Beban Administrasi & Umum	182.326	191.442	201.014
Beban Penyusutan	96.092	106.514	112.944
Total Beban Usaha	387.814	412.822	434.567

Sumber: Proyeksi Keuangan

Beban Bunga Bank

Beban bunga bank terdiri dari hutang bank KI dan hutang bank KMK yang masing-masing sebesar 9,24% dan 8,98%.

Tarif Pajak

Pajak penghasilan final (PPH Final) diproyeksikan sebesar 2,65% dan diasumsikan tetap selama masa proyeksi.

7.5 Proyeksi Posisi Keuangan

Proyeksi Posisi Keuangan Perseroan tahun 2024—2030 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 20 Proyeksi Posisi Keuangan (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
ASET				
Aset Lancar	538.537	1.060.975	1.330.625	1.626.940
Aset Tidak Lancar	345.113	808.288	796.991	775.273
TOTAL ASET	883.649	1.869.262	2.127.617	2.402.213
LIABILITAS & EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	205.076	412.919	415.388	427.157
Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas	678.574	1.456.344	1.712.229	1.975.056
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	883.649	1.869.262	2.127.617	2.402.213

Keterangan	2028	2029	2030
ASET			
Aset Lancar	1.942.076	2.276.974	2.632.623
Aset Tidak Lancar	743.132	700.569	651.576
TOTAL ASET	2.685.208	2.977.543	3.284.199
LIABILITAS & EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	439.515	452.491	466.115
Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-
Ekuitas	2.245.693	2.525.053	2.818.083
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	2.685.208	2.977.543	3.284.199

Sumber: Proyeksi Keuangan

Selama tahun 2024—2030, total aset diproyeksikan mengalami peningkatan. Pada tahun 2024, total aset diproyeksikan sebesar Rp883,65 juta kemudian mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp3,28 miliar pada tahun 2030. Secara tahunan total aset diproyeksikan rata-rata meningkat sebesar 11,94%.

Selama tahun 2024—2030, total liabilitas diproyeksikan mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2025 yaitu dari sebesar Rp205,08 juta pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp412,92 juta, kemudian liabilitas kembali mengalami kenaikan yang relatif rendah dengan rata-rata sebesar 2,46% pada tahun-tahun berikutnya hingga menjadi sebesar Rp466,12 juta pada tahun 2030.

Selama tahun 2024—2030, dari sisi ekuitas diproyeksikan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2025 yaitu dari sebesar Rp678,57 juta pada tahun 2024

menjadi sebesar Rp1,46 miliar, kemudian setiap tahunnya kembali mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 14,13% pada tahun-tahun berikutnya hingga menjadi sebesar Rp2,82 miliar pada tahun 2030.

7.6 Proyeksi Laba (Rugi)

Proyeksi Laba Rugi Perseroan tahun 2024—2030 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 21 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
Pendapatan	2.500.000	5.250.000	5.512.500	5.788.125
Beban Pokok Pendapatan	(2.156.250)	(4.528.125)	(4.754.531)	(4.992.258)
Laba (Rugi) Kotor	343.750	721.875	757.969	795.867
Beban Usaha	(150.000)	(252.000)	(264.600)	(277.830)
Laba (Rugi) Usaha – EBITDA	193.750	469.875	493.369	518.037
Beban Penyusutan & Amortisasi	(14.388)	(64.825)	(75.247)	(85.670)
Pendapatan (Beban) Lain	(4.039)	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	175.324	388.895	401.966	416.212
Pajak Final	(66.250)	(139.125)	(146.081)	(153.385)
Laba (Rugi) Bersih	109.074	249.770	255.885	262.827
<i>Net Profit Margin</i>	<i>4,36%</i>	<i>4,76%</i>	<i>4,64%</i>	<i>4,54%</i>

Keterangan	2028	2029	2030
Pendapatan	6.077.531	6.381.408	6.700.478
Beban Pokok Pendapatan	(5.241.871)	(5.503.964)	(5.779.162)
Laba (Rugi) Kotor	835.661	877.444	921.316
Beban Usaha	(291.722)	(306.308)	(321.623)
Laba (Rugi) Usaha – EBITDA	543.939	571.136	599.693
Beban Penyusutan & Amortisasi	(96.092)	(106.514)	(112.944)
Pendapatan (Beban) Lain	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	431.692	448.467	470.593
Pajak Final	(161.055)	(169.107)	(177.563)
Laba (Rugi) Bersih	270.637	279.359	293.031
<i>Net Profit Margin</i>	<i>4,45%</i>	<i>4,38%</i>	<i>4,37%</i>

Sumber: Proyeksi Keuangan

Selama tahun 2024—2030, total pendapatan diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2024, total pendapatan diproyeksikan sebesar Rp2,50 miliar yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp6,70 miliar pada tahun 2030.

Dari penambahan kegiatan usaha, Perseroan diproyeksikan mencatatkan tambahan laba bersih dengan rata-rata rasio *net profit margin* sebesar 4,50% per tahun. Laba

bersih dari pada tahun 2024 sampai dengan tahun 2030 diproyeksikan berturut-turut sebesar Rp109,07 juta, Rp249,77 juta, Rp255,89 juta, Rp262,83 juta, Rp270,64 juta, Rp279,36 juta, dan Rp293,03 juta.

7.7 Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Arus Kas Perseroan tahun 2024—2030 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 22 Proyeksi Arus Kas (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				
Penerimaan Usaha	2.294.521	4.818.493	5.059.418	5.312.389
Penerimaan Piutang	-	205.479	431.507	453.082
Biaya Pokok	(862.500)	(1.811.250)	(1.901.813)	(1.996.903)
Pembayaran Kepada Supplier	(1.285.010)	(2.716.001)	(2.861.415)	(2.995.309)
Biaya Operasional	(150.000)	(252.000)	(264.600)	(277.830)
Pajak Penghasilan Badan	(66.250)	(139.125)	(146.081)	(153.385)
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Operasi	(69.240)	105.597	317.016	342.044
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi <i>Capital Expenditures, CAPEX</i>				
	(359.500)	(528.000)	(63.951)	(63.951)
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Investasi	(359.500)	(528.000)	(63.951)	(63.951)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				
Modal sendiri - I	359.500	528.000	-	-
Modal sendiri - MK	210.000	-	-	-
Pinjaman Bank - KMK	90.000	90.000	-	-
Pembayaran Bunga Bank - KMK	(4.039)	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Pendanaan	655.461	601.845	(16.155)	(16.155)
Kenaikan (Penurunan) Kas	226.722	179.442	236.910	261.937
Kas Awal Tahun	0	226.722	406.163	643.073
Kas Akhir Tahun	226.722	406.163	643.073	905.010

Keterangan	2028	2029	2030
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan Usaha	5.578.008	5.856.909	6.149.754
Penerimaan Piutang	475.736	499.523	524.499
Biaya Pokok	(2.096.748)	(2.201.586)	(2.311.665)
Pembayaran Kepada Supplier	(3.145.074)	(3.302.328)	(3.467.444)
Biaya Operasional	(291.722)	(306.308)	(321.623)
Pajak Penghasilan Badan	(161.055)	(169.107)	(177.563)
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Operasi	359.146	377.103	395.958

Keterangan	2028	2029	2030
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi <i>Capital Expenditures, CAPEX</i>	(63.951)	(63.951)	(63.951)
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Investasi	(63.951)	(63.951)	(63.951)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Modal sendiri – I	–	–	–
Modal sendiri – MK	–	–	–
Pinjaman Bank – KMK	–	–	–
Pembayaran Bunga Bank – KMK	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Arus Kas Neto Diperoleh Dari (Untuk) Aktivitas Pendanaan	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Kenaikan (Penurunan) Kas	279.040	296.997	315.852
Kas Awal Tahun	905.010	1.184.050	1.481.047
Kas Akhir Tahun	1.184.050	1.481.047	1.796.899

Sumber: Proyeksi Keuangan

Selama periode 2024—2030, arus kas neto dari (untuk) aktivitas operasi diproyeksikan terus meningkat dengan nilai berturut-turut sebesar negatif Rp69,24 juta, Rp105,60 juta, Rp317,16 juta, Rp342,04 juta, Rp359,16 juta, Rp377,10 juta, dan Rp395,96 juta.

Selama periode 2024—2030, arus kas neto untuk aktivitas investasi merupakan pengeluaran untuk *capex* dengan nilai berturut-turut sebesar negatif Rp359,50 juta, negatif Rp528,00 juta dan negatif Rp63,95 juta untuk tahun-tahun selanjutnya. Pembiayaan *capex* yang masih berasal dari kas berarti tidak terjadi *shortage cash* selama periode proyeksi.

Selama periode 2024—2030, arus kas neto dari (untuk) aktivitas pendanaan yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman bank diproyeksikan berturut-turut sebesar Rp655,46 juta, Rp601,85 juta, negatif dan Rp16,16 juta untuk tahun-tahun selanjutnya.

7.8 Analisis Titik Impas

Titik impas atau *break even point* (BEP) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja. BEP dalam Rupiah dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\frac{(1 - (\text{Total Biaya Variabel}))}{\text{Penjualan}}}$$

Berdasarkan persamaan BEP dalam Rupiah, diperoleh BEP dalam Rupiah untuk masing-masing periode selama masa proyeksi. Nilai BEP dalam rupiah mencerminkan pendapatan minimal yang diperlukan agar terjadi BEP. Perhitungan BEP untuk Rupiah pada proyeksi Dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 23 Analisis Kelayakan BEP Proyek (Rp.000)

Tahun	Pendapatan	Variable Cost	Fixed Cost	BEP
2024	2.500.000	2.156.250	168.426	1.224.918
2025	5.250.000	4.528.125	332.980	2.421.673
2026	5.512.500	4.754.531	356.002	2.589.108
2027	5.788.125	4.992.258	379.655	2.761.125
2028	6.077.531	5.241.871	403.969	2.937.954
2029	6.381.408	5.503.964	428.977	3.119.833
2030	6.700.478	5.779.162	450.722	3.277.980
BEP Rata-rata				2.618.942

Sumber: Proyeksi Keuangan

Dari hasil perhitungan BEP Perseroan, apabila Perseroan ingin mencatatkan keuntungan, maka Perseroan harus mencatatkan pendapatan di tahun 2024 sebesar Rp1,22 miliar, tahun 2025 sebesar Rp2,42 miliar, tahun 2026 sebesar Rp2,59 miliar, tahun 2027 sebesar Rp2,76 miliar, tahun 2028 sebesar Rp2,94 miliar, tahun 2029 sebesar Rp3,12 miliar, dan tahun 2030 sebesar Rp3,28 miliar. Sehingga rata-rata BEP Perseroan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha selama periode proyeksi 2024—2030 sebesar Rp2,62 miliar.

7.9 Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Analisis likuiditas adalah analisis keuangan yang dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Tabel 24 Analisis Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Working Capital To Total Assets Ratio
2024	262,60%	210,75%	37,74%
2025	256,95%	202,87%	34,67%
2026	320,33%	263,89%	43,02%
2027	380,88%	323,24%	49,94%
2028	441,87%	383,05%	55,96%

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Working Capital To Total Assets Ratio</i>
2024	262,60%	210,75%	37,74%
2029	503,21%	443,22%	61,27%
2030	564,80%	503,66%	65,97%
Rata-rata proyeksi	390,09%	332,95%	49,80%
Rata-rata kinerja	523,73%	341,57%	36,66%

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya kontribusi peningkatan rasio likuiditas setelah adanya penambahan kegiatan usaha.

Analisis solvabilitas adalah rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 25 Analisis Solvabilitas

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2024	30,22%	23,21%
2025	28,35%	22,09%
2026	24,26%	19,52%
2027	21,63%	17,78%
2028	19,57%	16,37%
2029	17,92%	15,20%
2030	16,54%	14,19%
Rata-rata proyeksi	22,64%	18,34%
Rata-rata kinerja	199,22%	48,31%

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya penurunan dari rasio solvabilitas, hal ini dikarenakan adanya penyelesaian kewajiban setelah adanya penambahan kegiatan usaha.

Analisis profitabilitas adalah analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam usahanya mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Sebagai gambaran bagaimana Perseroan mendapatkan laba dalam penambahan kegiatan usahanya terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 26 Analisis Profitabilitas

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Operating Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2024	13,75%	7,17%	4,36%
2025	13,75%	7,72%	4,76%

Tahun	Gross Profit Margin	Operating Profit Margin	Net Profit Margin
2024	13,75%	7,17%	4,36%
2026	13,75%	7,58%	4,64%
2027	13,75%	7,47%	4,54%
2028	13,75%	7,37%	4,45%
2029	13,75%	7,28%	4,38%
2030	13,75%	7,26%	4,37%
Rata-rata proyeksi	13,75%	7,41%	4,50%
Rata-rata kinerja	24,04%	9,51%	7,76%

Dari tabel di atas diketahui bahwa penambahan kegiatan usaha memiliki dampak positif yang signifikan pada rasio profitabilitas, dimana selama tahun-tahun proyeksi rata-rata *operating profit margin* dan *net profit margin* masing-masing sebesar 7,41% dan 4,50%.

Dengan perolehan proyeksi kinerja seperti yang telah dijelaskan di atas, akan memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja Perseroan setelah dilakukan konsolidasi.

7.10 Tingkat Imbal Balik Investasi

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. Dengan ROI, Perseroan dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran profitabilitas Perseroan.

Berikut adalah ROI yang diproyeksikan atas penambahan kegiatan usaha Perseroan:

Tabel 27 Return on Investment

Tahun	Laba Bersih (Rp.000)	Total Investasi (Rp.000)	ROI
2024	109.074	883.649	12,34%
2025	249.770	1.869.262	13,36%
2026	255.885	2.127.617	12,03%
2027	262.827	2.402.213	10,94%
2028	270.637	2.685.208	10,08%
2029	279.359	2.977.543	9,38%
2030	293.031	3.284.199	8,92%
Rata-rata			11,01%

Rasio ROI Perseroan pada tahun 2024—2030 diproyeksikan relatif menurun setiap tahunnya meskipun diiringi peningkatan laba bersih dan total investasi Perseroan. Perseroan diproyeksikan mencatatkan rata-rata ROI sebesar 11,01%.

7.11 Penetapan Tingkat Diskonto

Faktor diskonto yang digunakan adalah *Weighted Average Cost of Capital* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (Kd \cdot (1-t) \cdot \% \text{ Debt}) + (Ke \cdot \% \text{ Equity})$$

WACC	=	<i>Weighted average cost of capital</i> (tingkat biaya tertimbang atas modal)
Kd	=	<i>Cost of debt</i> (tingkat bunga hutang perusahaan)
Ke	=	<i>The required rate of return</i> (biaya ekuitas)
T	=	<i>Tax rate</i> (tarif pajak)
% Debt	=	<i>Proportion of Debt in the Capital structure</i> (proporsi hutang dalam struktur kapital)
% Equity	=	<i>Proportion of Equity in the Capital structure</i> (proporsi ekuitas dalam struktur kapital)

Berikut adalah asumsi yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto yang akan digunakan dalam studi kelayakan ini.

- *Cost of Debt* (tingkat biaya hutang)

Tingkat biaya hutang (*Cost of Debt*) diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif atas dana pinjaman investasi yang akan digunakan Perseroan yaitu sebesar **9,24%**.
- Tingkat pajak yang digunakan adalah sebesar **22,00%** berdasarkan tingkat pajak korporasi di Indonesia. (Perpu Nomor 1 Tahun 2020 – PPh Badan)

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, maka perhitungan tingkat biaya hutang (*Cost of Debt*) yang diaplikasikan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

$$Kd = i \times (1-T)$$

$$Kd = 9,24\% \times (1-22,00\%) = 7,20\%$$

- *Cost of Equity* (biaya modal untuk ekuitas)

Tingkat diskonto untuk ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan Model **CAPM** (*Capital Asset Pricing Model*). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham, dengan formula sebagai berikut :

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta + R_s$$
$$K_e = R_f + (R_p \times \beta) + R_s$$

Dimana :

R_f = tingkat kembalian untuk investasi bebas risiko

R_m = tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas

R_p = market *risk* premium untuk pasar ekuitas secara keseluruhan

β = ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara objektif dari responsivitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar

R_s = tingkat kembalian tambahan spesifik untuk Perusahaan

Tingkat biaya modal untuk ekuitas diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- **R_f (*Risk free rate*)** adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Untuk kasus Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Surat Utang Negara (*most active government bond*) sebagai berikut:

Tabel 28 Tingkat Bunga Surat Utang Negara

<i>Bond</i>	<i>Maturity</i>	<i>Yield</i>
FR0100	15-Feb-34	6,62979
FR0098	15-Jun-38	6,70921
FR0097	15-Jun-43	6,84992
FR0102	15-Jul-54	6,94976
Rata-rata		6,78467

Sumber : Direktorat Surat Utang Negara, Kementerian Keuangan RI, 3 Januari 2024

Dari data di atas, *yield* adalah sebesar 6,78%. Angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat kembalian bebas risiko (R_f).

- **R_p (*Market Risk Premium* – MRP)**, adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas.

Premi risiko pasar ($R_m - R_f$) atau MRP ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar modal Indonesia sebagai pasar modal yang *emerging*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran per Januari 2024, diprediksi *market risk premium* adalah sebesar 7,38%.

- **Beta (β)**, adalah faktor untuk meliputi risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium*.

Untuk memperoleh faktor Beta yang sesuai dan akan digunakan dalam perhitungan nilai wajar, kami menggunakan beta pembanding berdasarkan

penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran dalam industri *Electrical Equipment* per Januari 2024 yaitu sebesar 1,08.

- R_s (*Specific Company Risk Premium*). Sebagian dari risiko yang dihadapi oleh Indonesia telah tercermin dalam perhitungan *equity risk premium* namun belum mencerminkan risiko yang berkaitan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Melihat kondisi saat ini, kami berpendapat bahwa tidak perlu ditambahkan adanya premi risiko.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya modal ekuitas Perseroan adalah:

Tabel 29 Biaya Modal untuk Ekuitas

Keterangan	Biaya Modal untuk Ekuitas
Biaya Modal untuk Ekuitas	
a. <i>Risk Free Rate</i> (R_f)	6,78%
b. <i>Risk Premium Ekuitas</i> (R_m)	7,38%
c. β (Beta)	1,08
d. <i>Specific Risk</i>	0,00%
Biaya Modal untuk Ekuitas–CAPM	14,76%
<i>Credit Default Spread</i>	2,07%
Biaya Modal untuk Ekuitas	12,69%

Pada formulasi di atas, *yield* tingkat bunga bebas risiko sebenarnya telah memperhatikan semua risiko pasar, sehingga dalam perhitungan tingkat diskonto yang berlaku di Indonesia, *yield* tersebut harus dikoreksi dengan *credit default spread* sebesar 2,07%, sehingga biaya modal ekuitas yang diterapkan dalam penilaian ini menjadi **12,69%**.

Berdasarkan asumsi tersebut, besarnya *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang kami gunakan sebagai tingkat diskonto dalam laporan studi kelayakan ini adalah sebesar **11,87%** seperti pada tabel berikut:

Tabel 30 *Weighted Average Cost of Capital*

Jenis Modal	Biaya Modal	Bobot	Tertimbang
<i>Cost of Debt</i> ($K_d = i \times (1-T)$)	7,20%	14,83%	1,07%
<i>Cost of Equity</i> ($K_e = R_f + (R_m - R_f) * \text{Beta}$)	12,69%	83,17%	10,80%
<i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC)			11,87%

7.12 Analisis Kelayakan Proyek

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dengan menggunakan beberapa parameter seperti:

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan nilai dari total investasi yang dikeluarkan pada awal periode setelah ditambah arus kas bersih yang akan diterima oleh Perseroan setiap tahun sampai akhir tahun periode proyek. Dengan membandingkan antara total investasi yang dikeluarkan pada awal periode proyek dan total arus kas yang akan diterima setiap tahun, maka dapat diketahui apabila proyek tersebut menghasilkan NPV positif maka proyek ini layak dikerjakan apabila menghasilkan NPV negatif maka proyek ini tidak layak dikerjakan.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan nilai tingkat pengembalian investasi pada saat NPV Perseroan sama dengan 0, yang artinya tingkat pengembalian dan risiko dari total investasi pada saat ini adalah sama dengan tingkat pengembalian dan risiko pasar. Sehingga apabila IRR proyek lebih besar dari WACC, maka proyek ini layak dikerjakan dan apabila IRR proyek lebih kecil dari WACC maka proyek ini tidak layak dikerjakan.

c. *Profitability Index (PI)*

PI merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari investasi yang dilakukan pada awal periode perusahaan. Nilai tambah yang didapat dari investasi diperhitungkan dengan membagi total investasi proyek pada awal periode dengan jumlah arus kas yang dihasilkan selama periode berjalannya proyek. Apabila PI dihasilkan dari suatu proyek sama dengan 1 (satu) maka arus kas dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah, apabila PI lebih besar dari 1 (satu), maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan sedangkan PI lebih kecil dari 1 (satu), maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan. Dalam menganalisis PI suatu proyek maka kelayakan dapat dinilai apabila nilai PI lebih dari 1 (satu).

d. *Payback Period*

Payback Period tidak ada kriteria, hanya menunjukkan tingkat pengembalian investasi.

Berdasarkan analisis kelayakan yang telah dilakukan terhadap penambahan kegiatan usaha Perseroan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 31 Analisis Kelayakan Proyek (Rp.000)

Keterangan	2024 1,00	2025 2,00	2026 3,00	2027 4,00
EBITDA	193.750	469.875	493.369	518.037
CASH OUT FLOW				
- Tax	(66.250)	(139.125)	(146.081)	(153.385)
- Interest (i x T)	(889)	(3.554)	(3.554)	(3.554)
- Investment Outlays	(359.500)	(528.000)	-	-
- Capital Expenditure, CAPEX	-	-	(63.951)	(63.951)
+/- Working Capital	(196.740)	(225.153)	(30.272)	(22.608)
TOTAL	(623.378)	(895.833)	(243.858)	(243.499)
NET CASH FLOW	(429.628)	(425.958)	249.511	274.538
<i>Terminal value</i> (5,00%)	-	-	-	-
<i>Discount factor</i> (11,87%)	89,39%	79,90%	71,42%	63,84%
DISCOUNTED CASH FLOW	(384.034)	(340.345)	178.205	175.271
PROCEED	(429.628)	(855.586)	(606.075)	(331.537)
PRESENT VALUE KAS MASUK	173.188	375.436	352.372	330.726
PRESENT VALUE KAS KELUAR	(557.222)	(715.781)	(174.168)	(155.455)

Keterangan	2028 5,00	2029 6,00	2030 7,00	TOTAL
EBITDA	543.939	571.136	599.693	3.389.799
CASH OUT FLOW				
- Tax	(161.055)	(169.107)	(177.563)	(1.012.566)
- Interest (i x T)	(3.554)	(3.554)	(3.554)	(22.213)
- Investment Outlays	-	-	-	(887.500)
- Capital Expenditure, CAPEX	(63.951)	(63.951)	(63.951)	(319.757)
+/- Working Capital	(23.739)	(24.926)	(26.172)	(549.609)
TOTAL	(252.299)	(261.538)	(271.240)	(2.791.645)
NET CASH FLOW	291.640	309.598	328.453	598.154
<i>Terminal value</i> (5,00%)	-	-	5.018.206	
<i>Discount factor</i> (11,87%)	57,07%	51,01%	45,60%	
DISCOUNTED CASH FLOW	166.430	157.928	2.437.920	2.391.374
PROCEED	(39.896)	269.701	598.154	
PRESENT VALUE KAS MASUK	310.409	291.340	2.561.598	4.395.068
PRESENT VALUE KAS KELUAR	(143.979)	(133.412)	(123.677)	(2.003.694)

Keterangan	2028	2029	2030	TOTAL
INTERNAL RATE OF RETURN, IRR	5,00	6,00	7,00	47,05%
NET PRESENT VALUE, NPV				2.391.374
PROFITABILITY INDEX, PI				2,19348
PAYBACK PERIOD, PP				5 Tahun 1 Bulan

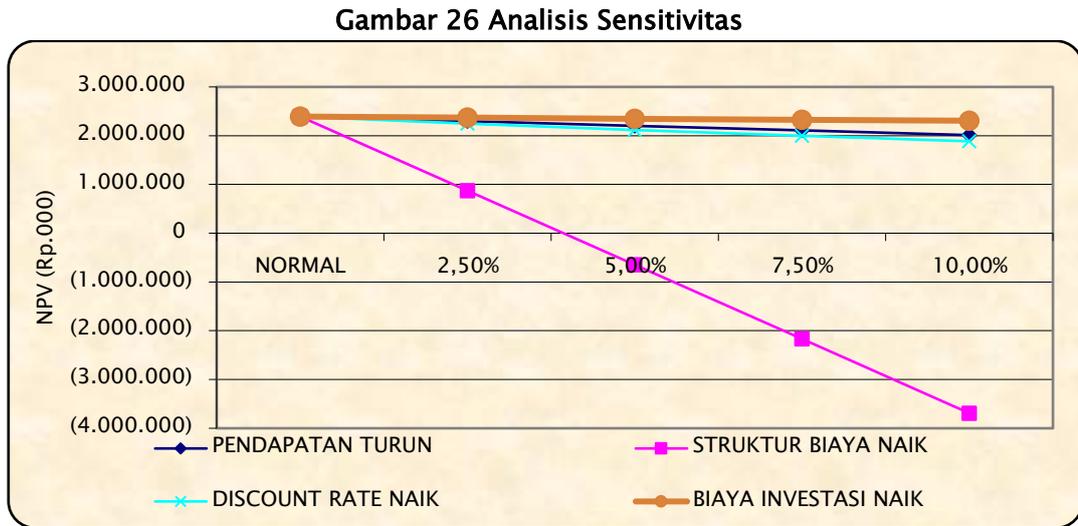
- **Net Present Value (NPV) > 0 → Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar **Rp2.391.374.000,-**. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- **Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar **47,05%**. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 11,87%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- **Profitability Index (PI) > 1 → Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar **2,19348**. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- **Payback Period (PP)**
PP yang diperoleh adalah 5 tahun dan 1 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 5 tahun dan 1 bulan.

7.13 Analisis Sensitivitas

Untuk menguji kepekaan usaha terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka berikut ini disajikan analisis sensitivitas terhadap kelayakan usaha, yaitu :

- Volume penjualan turun dengan perubahan kondisi penurunan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- Biaya investasi naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- Struktur biaya naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- *Discount rate* naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.

Berdasarkan uji sensitivitas tersebut, kondisi parameter kelayakan usaha akan terlihat seperti pada grafik di bawah ini.



Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan analisis sensitivitas, pada kondisi normal NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp2,39 miliar. Jika terjadi perubahan terhadap pendapatan, dimana pendapatan turun sampai dengan 10,00%, maka NPV yang dihasilkan menjadi sebesar negatif Rp2,01 miliar. Apabila terjadi perubahan terhadap biaya investasi, dimana biaya investasi naik sampai dengan 10,00%, maka NPV yang dihasilkan menjadi sebesar Rp2,31 miliar. Apabila terjadi perubahan terhadap struktur biaya, dimana struktur biaya naik sampai dengan 10,00%, maka NPV yang dihasilkan menjadi sebesar negatif Rp3,69 miliar. Sedangkan apabila terjadi perubahan terhadap *discount rate*, dimana *discount rate* naik sampai dengan 10,00%, maka NPV yang dihasilkan menjadi sebesar Rp1,88 miliar.

Dari analisis sensitivitas di atas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

8 KESIMPULAN

8.1 Kajian Kelayakan Pasar

Dari Kajian Kelayakan Pasar, pangsa pasar untuk produk Perseroan adalah sektor minyak dan gas bumi. Sumber daya alam minyak bumi dan gas (SDA migas) merupakan salah satu sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dan merupakan salah satu komoditi ekspor penambah devisa negara yang potensial. Pada sektor migas, usaha jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan usaha penunjang yang berperan dalam pekerjaan bangunan atau konstruksi kegiatan hulu hingga hilir migas. Jasa konstruksi migas terdiri dari jasa perencanaan konstruksi termasuk rancang bangun dan rekayasa (*design engineering*), pelaksanaan konstruksi (EPC, instalasi dan komisioning), serta pengawasan konstruksi yang salah satu kebutuhan infrastrukturnya adalah infrastruktur kelistrikan.

Peluang pekerjaan jasa konstruksi dan instalasi listrik sebagai penunjang sektor migas terbuka luas beriringan dengan permintaan, perkembangan, dan target pembangunan situs minyak dan gas berdasarkan ketersediaan cadangan migas. Minyak dan gas bumi masih merupakan energi yang mendominasi dalam penggunaan energi nasional, maka beberapa upaya peningkatan cadangan minyak dan gas bumi masih terus dilakukan seperti memperluas area pencarian cadangan minyak dan gas bumi dengan melakukan pengeboran eksplorasi dan survei seismik serta studi G&G. Semakin masif kegiatan eksplorasi yang dilakukan, peluang ditemukannya potensi SDA migas akan semakin besar.

Sehubungan permintaan energi dari sektor migas yang masih tinggi, dan kebutuhan layanan terkait tenaga listrik di berbagai sektor industri, komersial, dan residensial, Perseroan memiliki peluang besar untuk menawarkan beragam layanan penunjang seperti konstruksi dan instalasi infrastruktur kelistrikan, perawatan peralatan listrik, konsultasi energi, dan manajemen pemeliharaan di cakupan pemerintahan, industri jargas dan perminyakan, maupun kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek pasar adalah layak.

8.2 Kajian Kelayakan Teknis

Dari Kajian Kelayakan Teknis, Perseroan berkapasitas untuk memproduksi dan melayani pekerjaan *replacement* alat ukur, *reconfiguration flow computer*, tera ulang tahunan, dan kalibrasi *orifice meter*. Dalam kegiatan operasionalnya, terdapat beberapa teknologi yang digunakan Perseroan, seperti *ultrasonic flow meter*, *flow computer*, *pressure transmitter*, *temperature transmitter*, dan *differential pressure*

transmitter. Serta, Perseroan telah memiliki beberapa tenaga ahli yang kompeten di bidangnya sebagai penunjang kegiatan usaha Perseroan.

Alur operasional kegiatan usaha Perseroan dimulai dari pelaksanaan koordinasi internal untuk menyusun program secara menyeluruh. Kemudian dilakukan rekayasa dengan pengecekan hasil perhitungan, gambar, dan dokumen lain yang telah disusun sebelum diimplementasikan. Selanjutnya dilakukan pengadaan bahan, material, peralatan dan sub kontrak yang diperlukan, dan setelahnya Perseroan akan memulai tahap pekerjaan konstruksi secara keseluruhan hingga tahap uji coba dan uji operasi (*testing & commissioning*), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan seperti yang tertuang dalam jadwal pelaksanaan. Selama masa kontrak, pengawas proyek akan selalu memonitor dan mengontrol kegiatan proyek.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek teknis adalah layak.

8.3 Kajian Kelayakan Pola Bisnis

Dari Kajian Kelayakan Pola Bisnis, keunggulan kompetitif utama yang saat ini dimiliki oleh Perseroan, yaitu Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang tinggi sehingga produk Perseroan dapat bersaing dan lebih berpotensi memenuhi kriteria untuk proyek yang menyaratkan TKDN tertentu, kualitas produk Perseroan memiliki efisiensi penggunaan yang spesifik, mudah dirakit dan digunakan, serta berkualitas tinggi, dan Perseroan berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan yang berkualitas kepada pelanggan.

Kemungkinan pesaing dalam bidang usaha baru yang ditambahkan masih relatif rendah, namun terdapat risiko pesaing-pesaing baru yang masuk ke pasar dapat mencontoh/meniru jasa yang diberikan dari penambahan kegiatan usaha Perseroan. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan oleh Perseroan adalah mempertahankan kepuasan pelanggan agar menjadi loyal, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta melakukan penelitian, pengembangan, serta inovasi produk dan layanan.

Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, Perseroan dapat menciptakan nilai yaitu menambah kegiatan usaha baru dengan cakupan yang lebih luas dengan mempertimbangkan kesinambungan dari permintaan pasar, menambah sumber pendapatan baru, dan meningkatkan serta memberikan tambahan laba untuk meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek bisnis adalah layak.

8.4 Kajian Kelayakan Model Manajemen

Dari kelayakan model manajemen, saat ini Perseroan memiliki karyawan berjumlah 24 orang. Dalam menjalankan kegiatan usaha barunya, Perseroan menggunakan tenaga kerja yang sudah ada baik tenaga ahli, tenaga produksi, tenaga *sales & marketing* dan tenaga *finance & accounting*, yang dialokasikan sesuai dengan kompleksitas proyek. Melihat pekerjaan EPC dari proyek perminyakan dan gas bumi yang telah selesai dilaksanakan Perseroan sebelumnya, Perseroan memiliki kapasitas dan mampu dalam membentuk serta menetapkan tenaga ahli dan personel utama dengan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh perusahaan pelanggan. Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, manajemen berkomitmen untuk menghormati paten yang dimiliki oleh pihak lain karena salah satu kegiatan utama Perseroan ialah perusahaan yang bergerak di bidang distributor yang juga melayani instalasi barang yang didistribusikannya.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Risiko utama yang dihadapi Perseroan antara lain:

- 1) Risiko Ekonomi
- 2) Risiko Persaingan Usaha
- 3) Risiko Pemasok dan OEM
- 4) Risiko Kecelakaan Kerja
- 5) Risiko Teknologi
- 6) Risiko Tenaga Kerja
- 7) Risiko Cuaca dan Bencana Alam

Upaya Perseroan dalam mencegah dan meminimalisir dampak maupun kerugian akibat potensi risiko utama adalah dengan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif dengan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang sesuai.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek manajemen adalah layak.

8.5 Kajian Kelayakan Keuangan

Dari Kajian Kelayakan Keuangan, untuk penambahan kegiatan usaha atas KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik terdapat pembiayaan investasi dan modal kerja tambahan yang akan dimulai pada tahun 2024 sebesar Rp1.487.500.000,-. Pembiayaan investasi tambahan untuk kegiatan usaha baru bersumber penuh (100,00%) dari modal sendiri sebesar Rp887.500.000,-, serta pembiayaan modal kerja bersumber dari pinjaman bank sebesar 30,00% dan modal sendiri sebesar 70,00% dengan total sebesar Rp600.000.000,-.

Berdasarkan analisis kelayakan, menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- **Net Present Value (NPV) > 0 → Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar **Rp2.391.374.000,-**. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- **Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar **47,05%**. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 11,87%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- **Profitability Index (PI) > 1 → Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar **2,19348**. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- **Payback Period (PP)**
PP yang diperoleh adalah 5 tahun dan 1 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 5 tahun dan 1 bulan.

Dari analisis sensitivitas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

Berdasarkan analisis keuangan yang telah dilakukan Penilai, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek keuangan adalah layak.

8.6 Kesimpulan Studi Kelayakan

Dengan demikian, berdasarkan analisis atas Kelayakan Pasar, Kelayakan Teknis, Kelayakan Pola Bisnis, Kelayakan Model Manajemen, dan Kelayakan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 35129 yaitu Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya dan KBLI 43211 yaitu Instalasi Listrik adalah layak.